

Sebuah Perjalanan yang memiliki beragam perbedaan & menghasilkan warna baru



# HANYA SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA

*STORY BY*

*Ansafira, Mulia Syarianti, Puput Lestari, Della Ezalya, Melani Putri, Dika Afrilla, Rayika Mustika Rini, Desti Bunga Anggraini, Titi Puspa Sari, M. Alif Deviansyah, Anggy Purnama Wijaya*

**HANYA SEMENTARA  
TERKENANG SELAMANYA**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# HANYA SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA

**Muhammad Liyossan, dkk**



## **HANYA SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA**

### **Nama penulis :**

Ansahra  
Della Ezaliya  
Puput Lestari  
Mulia Syarianti  
Rapika Mustika Rini  
Desti Bunga Anggraini  
Meilani Putri  
Dika Afrillia  
Titi Puspa Sari  
M Allief Devinsyah  
Anggy Purnama Wijaya

### **Editor:**

Vebbi Andra

### **Cover Designer:**

Ansahra,

### **Ukuran:**

vi, 71 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN : 62-2418-5524-318**

### **Cetakan Pertama :**

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by El-Kata**

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### **PENERBIT EL-KATA**

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elkata.my.id](http://www.elkata.my.id)

E-mail: [elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmatnya la penulis dapat menyelesaikan cerita ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tak lupa pula semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Cerita yang ada di dalam buku ini adalah sebuah karya sekelompok orang baru yang sedang berusaha menggapai impiannya, cerita ini berisikan tentang pengalaman-pengalaman selama melakukan sebuah kegiatan di masyarakat di salah satu Desa yang berada Provinsi Bengkulu.

Kami ucapkan Terimakasih kepada para pembaca yang telah meluangkan banyak waktunya untuk melihat dan membaca cerita yang telah kami selesaikan ini.

Banyak kesalahan yang mungkin terdapat dalam cerita-cerita ini atau hal-hal yang tidak menenangkan hati, kami para penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Dan kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun agar kami para penulis bisa mnejadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Bengkulu, 14 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
IDENTITAS BUKU.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SINOPSIS.....	iii
Harapan Perubah Asa .....	1
Gitar Yang Bergerak .....	8
Tinta-Tinta Kenangan .....	14
Tenggelam bersama kenangan .....	20
Serpihan Cerita di Tahun 2023 di Desa Lawang Agung .....	26
<i>“In the village of Lawang Agung”</i> .....	30
Berawal dari sebuah pertemuan dan berakhir sebagai kenangan.....	30
35 Hari Berumah Tangga Dengan Orang Yang Tak Dikenal.....	34
SEUNTAI CERITA PADA SAAT KEGIATAN DI DESA LAWANG AGUNG BESERTA KENANGANNYA .....	39
Sepenggal Kisah Selama 35 Hari.....	47
Beragam Cerita Di Desa Lawang Agung .....	51
Awal perjalanan menjalani hidup berbaur bersama orang-orang baru selama 35hari pada tahun 2023. ....	56
BIOGRAFI PENULIS.....	59

## SINOPSIS

Sebuah kisah perjalanan 11 orang asing pada misi masyarakat diantaranya Ansahara, Della Ezaliya, Puput Lestari, Mulia Syarianti, Rapika Mustika Rini, Desti Bunga Anggraini, Meilani Putri, Dika Afrillia, Titi Puspa Sari, M. Allief Dafiansyah, dan Anggy Purnama Wijaya yang melaksanakan sebuah misi di sebuah Desa yang berada di Provinsi Bengkulu

Berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan harus saling memahami satu sama lain, sulit? Pasti karena sama-sama orang asing yang tidak pernah saling mengenal sebelumnya. Namun hal tersebut tidak membuat sebuah tim menjadi berpecah belah melainkan menjadi saling memahami satu sama lain serta memahami perbedaan-perbedaan dari individu yang berbeda-beda.

Pada masa penyelesaian misi ini banyak sekali rintangan yang harus di hadapi, banyak permasalahan yang harus di selesaikan dengan kepala dingin, dan banyak ego yang harus di buang hanya untuk menjadikan sebuah misi berjalan dengan lancar dan sukses.

Tema “Hanya Sementara Terkenang Selamanya” ini di ambil dari beberapa kisah dari pengalaman selama menyelesaikan misi di sebuah Desa tersebut, yang mana disini kami belum saling mengenal satu sama lain, berasal dari daerah, suku, budaya dan gaya hidup yang berbeda-beda lalu di pertemukan dan di persatukan untuk melakukan sebuah misi kurang lebih 35 hari yang akan dilalui secara bersama-sama. Banyak keraguan yang terlintas di benak kami, kisah yang hanya singkat ini dan bersifat sementara namun akan selalu terkenang seumur hidup kami. apakah kami bisa untuk selalu kompak? Apakah kami bisa untuk melalui ini secara bersama-sama dan berhasil menyelesaikan misi kami? Akhir dari perjalanan 35 hari ini menjadi hal yang mewarnai cerita kehidupan kami yang tidak akan bisa kami ulang lagi untuk kedepannya, menjadi pelajaran, pengalaman, dan ilmu yang baru bagi kami.

## **Harapan Perubah Asa**

*Oleh : Ansahra*

Pada suatu hari saya mengajak teman-teman untuk memulai survei dalam mengawasi kegiatan di desa lawang agung, dan saat teman-teman saya semuanya sudah terkumpul untuk pergi ke lokasi desa lawang agung, jadi saya harus memberikan arahan terlebih dahulu kepada teman-teman sebelum kami berangkat. Dan pada akhirnya saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan kami yaitu ke lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan kami selama bulan suci ramadhan yaitu di desa lawang agung.

Di perjalanan cukup memakan waktu yang lama jadi kami beristirahat di warung untuk membeli minum dll, supaya kami ketika sampai di lokasi tersebut tidak terlalu kecapek'an dan setelah beberapa jam dan pada akhirnya setelah lama di perjalanan kami sampai di desa lawang agung yang tempat lokasi kami menjalankan tugas di desa tersebut.

Dan setelah itu, saya dan rekan-rekan kelompok langsung ke kantor desa menemui perangkat desa nya kebetulan lagi pada di kantor jadi pas banget kedatangan kami, langsung saja saya dan rekan-rekan kelompok menemui kepala desanya, serta menjelaskan maksud dan tujuan kami ke sana. Dan allhamdulillah disambut dengan baik oleh perangkat desanya dan langsung menyetujui kami melaksanakan kegiatan selama bulan suci ramadhan di Desa Lawang Agung ini kurang lebih selama 35 hari.

Sesudah itu kami pulang dari kantor desa, saya dan rekan-rekan langsung untuk mencari tempat yang nantinya untuk menjadi tempat tinggal kami dan kami pun mendatangi warga sambil bersilaturahmi. Setelah beberapa jam kami bersilaturahmi dengan

warga desa setempat tiba-tiba handphone saya dihubungkan sekretaris desa beliau mengatakan bahwa untuk membicarakan masalah tempat tinggal kami, terus beliau ada rekomendasi dan langsung saja kami menuju pemilik rumah yang menjadi rekomendasi dari sekdes tersebut dan allhamdulillah tempat tinggal kami sudah punya. Dengan lokasi yang sangat strategis di tengah-tengah desa.

Sekilas kami mengelilingi desa tersebut sudah ada tampak gambaran yang misi apa yang akan kami jalankan selama kegiatan yang akan kami laksanakan di desa ini. Melihat di desa ini besar yang mempunyai 3 masjid dan 3 dusun juga, dusun I dusun pertama saat memasuki desa, dusun II dusun tengah, dan dusun III dusun ujung. Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun (Kadun). Jika dilihat dari aspek ekonomi, masyarakat di Desa ini rata-rata perekonomiannya menengah ke bawah, dengan pekerjaan didominasi oleh petani dan karyawan PT.

Berhubung kegiatan kami ini diadakan pas di bulan Ramadhan jadi kami harus menjalankan sesuai kegiatan sehari-hari kami selama bulan suci Ramadhan. Dan kami juga bekerja sama dengan pemuda Karang Taruna dan RISMA (Remaja Islam Masjid) nya agar bisa membantu kami melakukan kegiatan selama 35 hari di desa Lawang Agung, agar berjalan dengan lancar dengan bantuan pemuda dan pemudinya.

Melihat situasi dan kondisi warganya ini boleh dikatakan 100% beragama Islam dan juga di desa tersebut banyak ragam budaya adatnya yang membuat kami banyak belajar dari budayanya. Di desa ini didominasi memakai Bahasa Serawai yang dimana suku disini suku Serawai, jadi sedikit banyaknya kami mengerti Bahasa Serawai walaupun begitu asing didengar saat pertama-tama kali kami ke desa ini.

Setelah dalam beberapa hari melakukan survey lokasi kemudian saya dan teman-teman berangkat dari rumah masing-masing menuju ke lokasi ke tempat lokasi desa lawang agung, dan kami berkumpul dulu di kosan sambil menyiapkan barang-barang apa saja yang harus kami bawak, agar ketika sampai di tempat lokasi desa tidak ada kekurangan lagi. Setelah sampai lokasi desa lawang agung langsung saja kami membersihkan rumah yang akan kami tempati selama melaksanakan kegiatan kurang lebih 35 hari.

Keesokan harinya kami memulai membiasakan diri untuk menjadi mandiri dan bisa menerima segala letak kekurangan yang ada di desa, dan saya juga harus melihat dan memahami semua karakter dari teman-teman saya, agar saya tidak membuat kesalahan misal saat lagi mengobrol atau berdiskusi tidak menyakiti perasaan teman-teman saya. Dan disetiap orang pasti berbeda-beda sifat dan karakter mereka jadi harus menjaga kerukunan dan kedamaian kami selama 35 hari di desa lawang agung ini.

Pada hari pertama kami perdana jadi kami sahur bersama, dan berbeda dengan tahun-tahun belakang yang dimana sahur dengan keluarga di rumah, namun puasa tahun ini sahur dengan keluarga baru rekan-rekan seperjuangan dengan suasana yang baru, serta dengan Susana dan keharmonisan layaknya keluarga di rumah. Dimana saat memaasak kami bagi tugas yang cewek nya masak dan yang cowoknya cuci piring, nyapu, menyiapkan meja makan dan lain-lain.

Setelah besoknya, kami memulai menjalankan kegiatan kami yakni bersilaturahmi dengan warga terkhusus nya rumah-rumah tokoh agama, tokoh masyarakat, imam, khotib, bilal dan gharim, rumah prangkat desa. dan pas banget kami pada saat silaturahmi di rumah imam dia lagi mempersiapkan acara syukuran pada malam nanti langsung saja kami ikut dalam membantu masak-masak nya ,potong

bebek dan ayam, marut kelapa dll. Dan melihat hari sudah sore kami pun pulang ke rumah kami dan mempersiapkan buat buka nanti.

Melihat antusias warga yang menyambut kami dengan baik, kami pun merasa sangat di hormati dan merasa senang melaksanakan kegiatan di desa ini, dan anak-anak pun mulai meramaikan rumah tempat tinggal kami dan untuk bermain, mengerjakan PR, berkenalan dan masih banyak keseruan lainnya. Begitupun pada pemuda-pemudinya mereka sering main ke rumah ,dan kami sharing-sharing mengenai kegiatan apa yang sering dilakukan di desa ini, berbagi pengalaman. Tetangga di samping rumah sangatlah baik, kami sering dikasi makanan dan arahan-arahan juga masukan dari pengalaman yang saya ambil dan yang telah melakukan kegiatan di desa ini supaya kami tidak melakukan kesalahan yang sama. Ketua karang tarunnya juga baik yang banyak memberikan arahan positif kepada kami tentang kegiatan pemuda di desa ini.

Melihat antusias anak-anak desa sangatlah semangat belajar jadi kami mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati malam nuzul qur'an yang mana dengan tujuan sebagai ajang uji kompetensi anak-anak dan membuka wadah bagi mereka untuk menunjukkan bakat dan potensi yang ada dalam diri mereka. Adapun kegiatan dan jenis perlombaan yang kami adakan : lomba tartil qur'an, adzan, sholawat, hapalan surah pendek, dan busana muslim. Pada saat hari perlombaan orang tua mereka menonton secara langsung anak-anaknya lomba dan keceriaan yang ada di raut wajah orang tua nya melihat anaknya tampil.

Meskipun dalam keadaan puasa, kami mengajak warga desa untuk senam pagi Bersama supaya sehat mendapatkan keringat pagi dan allhamdulillah diikuti banyak warga terlebihnya ibuk-ibuk yang sangat semangat sekali. Setelah melakukan kegiatan senam pagi, kami berdiskusi mengenai kegiatan warga. Setiap harinya rumah kami/

tempat tinggal kami diramaikan oleh anak-anak desa, ada yang meminta bantu mengerjakan PR, dan ada yang bermain, dan kami pun ikut merasa senang membantu anak-anak.

Sejak itu kami banyak menemukan pengalaman baru dan momen-momen setiap harinya kami melakukan aktivitas/ kegiatan selama di bulan suci ramadhan serta melihat tradisi dan budaya yang ada. Sudah tidak terasa kami sudah melaksanakan kegiatan di desa ini selama 29 hari dan memasuki hari ke 27 ramadhan pada saat malam 27 ramadhan itu ada yang Namanya tradisi bakar batok kelapa susun, yang mana bakar batok kelapa susun ini di tempatkan di depan rumah setiap warga dengan menghidupkan setelah habis magrib. Dimana tradisi tersebut merupakan tradisi lama orang Seluma, yang sering dikenal dengan tradisi *Nujuh Likur* yang memiliki arti dua puluh tujuh dalam Bahasa serawai, tepurung kelapa masyarakat percaya penuh kemamfaatan maka semakin tinggi tempurung kelapa yang disusun maka semakin cepat pulah tuhan melimpahkan rahmatnya.

Menjelang puasa sudah genap 30 hari dimana malam pada jam 20:00 wib kami menyaksikan malam takbiran di desa lawang agung dan kami juga melakukan kegiatan bakar-bakar tempurung kelapa dan menyaksikan pawai dan takbiran keliling yang ada di desa lawang agung serta kami juga membuat acara kecil-kecilan yaitu bermain gitar dan bernyanyi serta ketawa bersama-sama.

Ketika kami selesai sholat idul fitri di waktu lebaran, saya dan teman-teman berpamitan ke rumah pak kadus/kepala desa lawang agung serta perangkat desa lawang agung dan setelah itu kami pulang kedesa kami, dan lebaran di desa masing-masing

Sebelum meninggalkan masjid mauizah di desa lawang agung jadi kami bergotong royong membersihkan sekeliling masjid dan saya juga mengajak adek-adek desa lawang agung untuk membersihkan

masjid dan sambil mengikat tali persaudaraan dan saling bekerja sama serta saya juga senang melihat adek-adek bersemangat dalam membantu kami dan saya juga mengajak adek-adek bermain bersama sambil membersihkan Masjid mauizah di desa lawang agung ini.

Dengan kehadiran kami selama bulan suci ramadhan warga desa merasa sangat senang bisa adanya kegiatan selama bulan suci Ramadhan dan kami sangat senang bisa membantu dan anak-anak terbantu dengan kehadirannya kami disini serta bisa membantu anak-anak di desa lawang agung ini untuk belajar mengaji dll. serta mereka pun sangat terbantu dan butuh bimbingan untuk belajar. kami juga dengan senang hati membantu anak-anak untuk belajar dan bermain bersama. semua ini kami lakukan adalah bentuk pengalamam kami dan mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu yang kami dapat dari desa lawang agung ini selama 35 hari dibulan suci ramadhan.

Pesan dan kesan saya selama melaksanakan kegiatan di masyarakat di desa Lawang Agung adalah Desa ini sangat unik dan menarik, saya banyak mendapatkan pelajaran dari desa ini. Dahulu Saya berpikir bahwa semua desa sama saja, tapi sekarang tidak demikian. Tidak semua desa itu sama, terkadang perbedaan itulah yang menjadi keunikan, seperti halnya ciri khas yang dimiliki desa ini dan tidak dimiliki oleh desa lain. Kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh desa bukanlah suatu yang perlu dibanggakan maupun dianggap sebelah mata. Tapi inti dari semua itu adalah bagaimana caranya agar membuat desaku, desamu, dan desa mereka menjadi sejahtera. Saya juga ingin memberitahu kepada teman-teman untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Duduk di bangku perkuliahan, mempelajari teori, dan mendapat kan ilmu yang tinggi demi kesenangan pribadi bukanlah puncak dari kebahagiaan. Kalian perlu membuka mata dan peka terhadap sekitar. Lihatlah senyum warga yang berkat uluran tanganmu, kecerdasan otakmu, dan segala

bantuanmu mereka bisa hidup lebih baik. Ketika kamu bisa merasakannya maka disitulah kamu bisa mendapat kebahagiaan yang sempurna.

*-Tamat-*

### ***Quotes***

*Tetap semangat karena kesuksesan tidak ada tempat untuk orang-orang yang pemalas.*

## **Gitar Yang Bergerak**

*Oleh : Mulia Syarianti*

Minggu, ini adalah hari dimana saya dan teman-teman yang baru saya kenal akan menyelesaikan beberapa misi di sebuah desa. Kami berjumlah 11 orang dengan 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan berangkat menuju sebuah desa tersebut dengan membawa barang-barang yang akan kami butuhkan beberapa hari di desa tersebut. Disini kami di sediakan sebuah penginapan yang mana disana cukup untuk 11 orang, tetapi penginapan ini tidak gratis, ya pastinya kami membayarnya dengan uang kumpulan kami. Setelah melalui perjalanan yang kurang lebih 2 jam dari lokasi titik kumpul kami pun sampai di sebuah desa tersebut dengan melewati curam jalan yang sedikit rumit, ketika tiba di penginapan tersebut kami tidak langsung istirahat namun kami makan siang terlebih dahulu secara bersama-sama. Ketika selesai makan siang lalu kami berkumpul dan berdiskusi tentang misi-misi awal yang akan kami selesaikan di desa ini.

Disini sang pemilik penginapan sangatlah baik kepada kami dia memperbolehkan kami menggunakan fasilitas yang ada di sebuah penginapan tersebut dengan syarat harus di jaga dan hati-hati, meskipun kami telah diizinkan untuk menggunakan barang yang ada di penginapan tersebut tetapi ada beberapa barang yang kami simpan di sebuah gudang belakang dan memilih untuk tidak memakainya. Hanya beberapa barang yang kami butuhkan saja yang kami gunakan selama di sana.

Seminggu pun berlalu dan ketika tiba malam hari teman saya bernama Meilani, bermimpi jika ia melihat seorang nenek-nenek yang berdiri ketika kami tiba di lokasi penginapan dan ia ikut menyambut kedatangan kami di depan pintu rumah tersebut. Ia pun bercerita kepada kami di keesokan harinya, kami pun mendengar dengan baik atas apa yang di alami Mei pada mimpinya malam hari tersebut, dan teman-teman yang menjawab supaya lebih berhati-hati lagi, dan jangan lupa untuk selalu

berdoa kepada tuhan supaya kita selalu di lindungi dimana pun kita berada. Setelah kejadian tersebut, kami pun duduk di rumah yang terletak persis samping penginapan yang hanya di batasi oleh sedikit taman bunga yang cantik di samping-samping penginapan tersebut. Lalu kami bercerita-cerita sedikit sambil mencari informasi mengenai misi yang akan kami lakukan di desa tersebut. Tiba-tiba bapak tersebut menyinggung soal penginapan yang kami tempati, ia bertanya apakah ada masalah dalam beberapa hari menginap di penginapan tersebut, awalnya kami menjawab masih aman, tetapi akhirnya memberitahu tentang mimpi yang di alami oleh Mei kepada bapak tersebut, lalu kami di beri saran untuk selalu beribadah kepada Allah jangan lupa untuk selalu berdoa dimana pun dan dalam keadaan apapun.

Hari-hari berlalu, di samping misi yang kami lakukan sedikit demi sedikit tuntas dan di sela-sela waktu tersebut pun semakin banyak hal-hal yang sangat tidak diharapkan terjadi, ada beberapa hal yang pernah terjadi diluar nalar, seperti suatu malam Mei mengulang kembali mimpi tersebut namun kali ini ia bermimpi jika ia melihat seorang laki-laki tinggi yang mengintip dibalik hordeng kamar yang kami tempati, ia berteriak di dalam tidurnya namun terdengar sampai dunia nyata sehingga puput yang tidur persis berda di tengah-tengah anantara aku dan mei mencoba untuk membanguni nya namun tidak berhasil, lalu teman-teman yang lain pun mencoba untuk membanguni nya namun sama saja hasilnya masih nihil dan akhirnya di senggol dengan sedikit kencang oleh della yang berhasil membuat nya tersadar dan ia pun sedikit kaget dan terdiam, dan kami pun sempat bengong namun kami belum menanyai tentang apa yang ia mimpikan tersebut, tetapi kami meminta kepada mei untuk berdoa sebelum tidur dan melanjutkan tidurnya kembali, disini kami semua terbangun, kecuali Pika yang sangat nyenyak seklai dalam tidrunya padahal posisi tidur pika berada persis di samping Mei namun ia tidak terbangun sama sekali. Setelah keesokan harinya mei bercerita tentang hal yang ia mimpi tersebut. Dan kami sedikit terdiam dan ketakutan, kejadian ini juga pernah di alami

oleh anggy, dika, Alief dan Mei ketika mereka duduk di ruang tamu sambil bermain mereka mendengar jika ada suatu barang yang terjatuh dnegan kencang sekali di dalam kamar 3 padahal pada siang tersebut sedang tidak ada orang di dalam kamar tersbut, dan angin pun juga tidak ada sama sekali, tetapi mereka tidak terllau menghiraukan dan masih melanjutkan obrolan yang mereka ceritakan tadi.

Pada siang itu pula Desti, Titi, Della dan Dika bercerita jika waktu mereka bermain dengan tetangga sebelah penginapan mereka menceritakan hal yang di alami oleh Mei tersebut, dan istri dari bapak Naufal itu pun merespon untuk selalu berdoa dan jangan meninggalkan sholat selama di sana, perihal yang mereka logika tentang tempat tersebut pun salah, bahwa tidak seperti yang mereka pikirkan. Ketika bercerita panjang bersama teman-teman dikarenakan telah lelah menyelesaikan misi di hari tersebut. Aan dan Anggy pun bercerita jika ia mendnegar seornag warga desa bahwa dulu pernah ada sebuah kejadian yang mana anak dari pemilik penginapan tersebut kesurupan di kamar ketiga tersebut, dan kami pun sedikit kaget ketika mendnegar nya, dan kebetulan kami ketiga tersebut kami kosongkan namun kami jadikan tempat untuk melaksanakan ibadah sholat. Setelah itu juga seorang warga menanyai apakah masih ada kursi goyang dan kursi roda di dapur penginapan tersebut? Lalu mereka menjawab jika tidak ada melihat barang tersebut ketika memasuki penginapan tersebut. Dan kami pun serentak kaget nika di penginapan tersebut pernah ada kursi roda dan kursi goyang, namun sekarang sudah tidak tau lag dimana keberadaannya, dan kami pun bertanya-tanya tentang apa yang pernah terjadi pada kedua kursi tersebut sehingga menjadi pertanyaan beberapa warga yang pernah kami temui.

Bukan hanya itu mistis yang kami lalui dan infromasi dari beberapa warga yang kami temui, sewaktu malam hari aku, Dika, Puput, Mei dan Pika sedang asik berbincang sambil memakan makanan yang kami beli disebuah warung yang ada did esa tersebut, dan kami pun duduk di samping kursi

depan koper dan di sana juga ada sebuah gitar yang dibawa oleh Alief dengan jarak dari kami sedikit jauh dan tidak mungkin tersenggolkan oleh kami, beberapa menit ketika kami sedang menyantap makanan tersebut tiba-tiba gitar tersebut beregrak dan sedikit yang tidak disadari oleh semua orang dan sedikit bebrunyi petikan senarnya, yang menyadari kejadian tersebut hanya lah aku, Puput dan Mei, kami terdiam sebentar lalu saling bertatap-tatapan dan memberi kode untuk tetap melanjutkan santapan kami.

Kesekoan harinya kami kedatangan anak-anak yang main ke lokasi penginapan, sambil asik bermain game online, lalu mereka bercerita jika beberapa minggu sebelum kami menginap disini, bahwasanya kakak kandungnya pernah menginap disini namun tidak lama karena banyak sekali kejadian mistis yang ia alami, diantaranya ia pernah melihat cangkir terbang di dapur dan sebuah kejadian yang sangat buruk di sebuah lemari yang berada di pojok dapur dengan kaca yang besar yang mana ketika ia membuka untuk mengambil barang di lemari tersebut lalu ia melihat sebuah tangan entah itu hanya halusinasi nya atau apa kami kurang tau, dan setelah kejadian tersebut kakaknya pun meninggalkan penginapan tersebut dan kembali kerumah nya, lalu penginapan tersebut di do'ain dan adek-adeknya pun bertanya kepada kami apakah pernah ada hal seperti itu terjadi pada kami, lalu kami tidak pernah, meskipun pernah namun kejadian yang kami alami alhamdulillahnya tidak separah yang di alami oleh kakaknya. Kami juga pernah mendengar jika dulu ada nenek yang pemilik rumah dan pemilik krusi roda tersebut pernah melaksanakan sholat di kamar penginapan 1 lalu tiba-tiba ada gempa yang menguncang, namun cerita tersebut tidak di selesaikan dikarenakan tidak semuanya kami di perbolehkan untuk menegtahui nya.

Menuju hari akhir dari misi kami, Aan pun ketika sedang berada di luar dan berbincang dengan beberapa warga lalu ada seorang bapak menanyakan keadaan kami di rumah tersebut apakah aman atau tidak, lalu

Aan menjawab lahamdulillah keadaan kami aman, lalu bapak tersebut juga menanyai mengenai dua kuris tersebut, dan beberapa lemari yang ada di dapur penginapan tersebut dan kejadian di sumur wc penginpaan tersebut juga, namun Aan tidak menceritakannya secara detail kepada kami, karena ketika Aan mau meceritakan hal tersebut, Puput melarangnya untuk menceritakannya dan kebetulan posisi sedang Maghrib dan kami duduk dibelakang Hanya Berempat yakni Aku, Puput, Pika dan Aan. Dan akhirnya aku yang penasaran dengan cerita tersebut pun ikut terdiam dan tidak meminta Aan untuk menceritakannya karena dibalik rasa penasaran itupun pasti akan lebih besar rasa takut ketika sudah mengetahui suatu hal tersebut.

Beberapa hari sudah kami lalui dan misi kami hampir selesai dan informasi-infromasi yang kami butuhkan pun hampir terpenuhi, dan mungkin kami akan melanjutkan penginapan hanya untuk beberapa hari saja lagi, selama beberapa hari di lokasi ini Pika dan Alief yang menjadi bahan guaraun di lokasi penginapan dengan kami menjodohkan mereka akhirnya pun jadian meskipun awalnya sudah pernah jadian beberapa haru namun putus dan beberapa hari mau mnyelesaika misi dan akan pulang mereka kembali jadian dan bersama lagi, ya inilah bunga-bunga yang tumbuh di tengah-tengah misi selain misi wajib yang kami bawak kami juga telah menyelesaikan sebuah misi dadakan yakni menjodohkan teman kami. Di sela-sela hari menyelesaikan misi ini aku tidak sengaja bertemu dengan teman yang satu instansi dengan ku, yatu Ayu, dan kebetulan tanpa di sangka ia juga sedang menjalankan sebuah misi, meskipun lokasi kami sediki jauh, namun itu tidak menutup kemungkinan kami untuk tidka bertemu, kami sering bertemu dan sharing-sharing tentang hari-hari yang kami lalui dalam menyelesaikan misi kami tersebut.

Tepat pada hari ke 35 kami berhasil menyelesaikan misi-misi kami dan kami pula berhasil mendapatkan infomasi mengenai misi-misi kami dan semua yang kami butuhkan pun sudah kami dpaatkan, lalu kami berdisukusi

untuk berpamitan dan meninggalkan sebuah penginapan yang berbagai macam mistis di dalamnya, lalu kami memutuskan tepat pada hari ke 35 tersebut kami meninggalkan lokasi penginapan bersama-sama dan kembali ke rumah masing-masing, akhirnya setelah kurnag lebih 35 hari berpisah dari rumah dan orang-orang terdekat, kami pun kembali dengan sennag hati dan ini merupakan hari-hari yang sangat aku tunggu-tunggu.

Dibalik menjalankan misi kami secara bersamaan ada juga hal-hal yang sangat merugikan diri sendiri ada beberapa barang yang aku punya rusak ketika di penginapan tersebut, entah bagaimana kejadiannya, dan mau tidak mau harus digantikan kembali karena aku membutuhkan beberapa barang tersebut untuk digunakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Itulah kisah dalam menyelesaikan misi bersama mereka yang baru saya kenal dalam waktu beberapa hari.

*"Meskipun singkat, tapi memberi pelajaran yang tidak ingin ku ulang kembali :)"*

## **Tinta-Tinta Kenangan**

*Oleh : Meilani Putri*

Aku seorang perempuan yang masih menempuh pendidikan disalah satu universitas yang ada di kota kelahiranku, Bengkulu. Saat ini akan dilaksanakan salah satu kegiatan di masyarakat kepada masyarakat. Kebijakan dari universitas yang aku tempati saat ini hanya dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari beberapa hari sebelum Ramadhan hingga nanti akan berakhir dihari raya Idul Fitri. Waktu yang cukup singkat namun banyak menyimpan pembelajaran dan menyelimuti kebersamaan bersama teman-teman.

Namaku ada didaftar kegiatan di masyarakat yang terletak di Desa Lawang Agung. Teman-teman timku yang ada didalamnya terdiri dari sepuluh orang, hal itu membuat hari-hari saat terlaksananya kegiatan di masyarakat masyarakat menjadi asik dan seru. Mereka menjadi keluargaku untuk 40 hari ke depan, memang awalnya aku bertemu mereka tampak sangat asing dan belum mengenal satu sama lain, namun setelah ada di bawah atap yang sama ternyata mereka tidak seburuk yang aku kira. Mereka sangat baik dan memiliki tingkah yang lucu sehingga suasana dibawah atap yang sama bersama mereka tidak membosankan, terkadang ada saja tingkah konyol yang dilakukan dan membuat jalin tali keakraban.

Seperti yang telah aku katakan lokasi timku di Desa Lawang Agung. Sebenarnya timku ini dapat di lokasi Jenggalu, namun ada beberapa kendala yang akhirnya kami memutuskan untuk pindah lokasi dan menyepakati untuk mengabdikan di Desa Lawang Agung. Desa Lawang Agung ini rata-rata masyarakatnya orang pendatang seperti dari daerah Curup, Kepahiang, Musi, bahkan juga ada dari luar kota.

Pada pertengahan bulan Maret 2023 timku mulai berangkat kelokasi untuk melaksanakan kegiatan di masyarakat bersama, kami pergi dari pagi hari menuju ke rumah yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan.

Lokasinya cukup dekat dengan masjid, jika pergi ke masjid dengan berjalan kaki itu tidak akan membuat kelelahan. Saat berpisah dan berpamitan dengan orang tua untuk pergi rasanya ada kesedihan di dalam hati karena tahun ini aku tidak akan berpuasa *full* bersama keluarga. Tahun ini akan sangat berbeda, sebab tahun-tahun biasanya saat bulan Ramadhan adalah bulan yang membuat keluarga berkumpul bersama hingga hari raya Idul Fitri nanti. Tapi tidak apa, ini adalah salah satu kewajiban ku sebagai mahasiswi untuk melengkapi tugas dan nilai kuliahku.

Pada saat hari pertama di satu atap bersama teman-teman kelompok rasanya masih canggung dan malu-malu, oh iya aku lupa memperkenalkan sepuluh orang teman-teman kelompokku. Baiklah aku akan memperkenalkan mereka satu persatu.

Yang pertama ada Ansahra atau akrab dipanggil Aan, dia ketua timku. Suasana hatinya seringkali cepat berubah-ubah, kalo bahasa anak-anak zaman sekarang orangnya *moodyan*, terkadang ia sangat pendiam dan terkadang ia juga lumayan asik. Aan cukup disiplin yang terkadang membuat lawakannya garing, namun ia cukup sabar teman-temannya yang banyak tingkah ini jika waktu kegiatan di masyarakat ini lebih dari 40 hari mungkin ia tidak akan tahan *hihihi*.

Yang kedua ada M Allief Defiansyah, akrab dipanggil Alip. Jika di suruh sebutkan satu kata mendeskripsikan seorang Alip adalah pendiam. Ia tidak banyak tingkah dan sangat patuh dengan perintah ketua kelompok, Alip jika diajak ngobrol jawab seadanya padat dan singkat kecuali kalo ngobrol dengan salah satu teman ditimku yang bisa mengambil hatinya, bercanda ini hanya gurauan. Karena Alip orang yang pendiam jadi ia suka diajak bercanda dengan teman-teman.

Yang ketiga Anggy Purnama Wijaya, akrab dipanggil Anggik. Sipaling aktif gabung bersama anak muda didesa Lawang Agung, ia bersama anak desa suka mencari ikan katanya untuk dimasak sama-sama.

Anaknya asik, si mamang grab beli makanan kalo malam, dan si paling siap siaga. Suka gabung dengan cewek-cewek untuk berbagi cerita terupdate saat kegiatan di masyarakat.

Kemudian yang keempat ada Dika Afrilia, akrab dipanggil Dika. Jangan salah ya, dia cewek kok namanya aja Dika hihi. Ia orang yang paling cerewet dan ceria di sekre, kalo Dika lagi cerita suka mengulang-ulang apa yang dia ceritakan mungkin saking antusiasnya untuk berbagi cerita. Kata-kata andalan yang suka keluar dari mulut Dika yaitu "*bodoamat*" Kata-kata itu akan keluar jika ia sudah malas melakukan sesuatu.

Lanjut untuk yang kelima ada Puput Lestari, akrab dipanggil dengan Puput. Sama dengan Dika, ia orang yang sangat ceria dan suka tertawa sebelum cerita, entahlah terkadang belum sempat menceritakan hal yang lucu ia sudah tertawa duluan. Ia juga orang yang suka membangunkan aku kalo lagi tidur.

Yang ke enam Mulia Syarianti, akrab dipanggil Mul atau Lia. Awalnya aku pikir nama panjangnya Syahrini hihi. Mul orang yang kayak air, sukanya ngalir. Tidak banyak untuk mendeskripsikan seorang Mul karena memang dia *ikut aja deh biar gak ribet* kurang lebih ia punya pemikiran yang seperti itu.

Yang ke tujuh ada Rapika Mustika Rini, akrab dipanggil Pika. Lucu! Mungkin di rumah dia orang yang paling jujur dan terkadang tingkah dan kata-kata yang ia lontarkan sangat lucu. *Ini nih* orang yang suka dijodohkan dengan Alip *hihi*. Kalo gak ada Pika mungkin rumah tempat kegiatan di masyarakat kami terasa sepi.

Yang kedelapan Della Ezaliya, akrab dipanggil Della kalo di sekre dipanggil dengan sebutan *emak-sih*. Ibu bendahara saat masa kegiatan di masyarakat masyarakat, kalo butuh apa-apa minta uangnya ya dengan si Della. Ia orang yang suka bercanda, terkadang kata-kata yang ia keluarkan itu apa adanya namun terdengar lucu.

Kemudian yang ke sembilan ada Desti Bunga Anggraini, akrab dipanggil Desti. Ia orang yang ramah dan murah senyum dengan begitu ia tampak sangat ceria. Kata-kata andalan yang sering dikeluarkan dari mulut seorang Desti “*nah kan ujikuu~*” yang artinya “apa kataku”.

Yang kesepuluh ada Titi Puspa Sari akrab dipanggil Titi tapi kalo disekre dipanggil Titi Kamal. Menurutku dia orang yang lihai memasak, terkadang aku sering kali bertanya perihal bumbu dan cara memasak yang aku belum bisa dengannya. Kalo Titi menghidupkan lagu disekre *auto tobat* karena lagu-lagu yang ia putar adalah lagu-lagu islami semua *hihi*.

Terakhir aku, Meilani Putri akrab dipanggil Mei. Untuk mendeskripsikan aku mungkin bisa disimpulkan dari cerita teman-teman timku yang lain. Baiklah, kembali lagi dengan kegiatan saat masa-masa masyarakat. Saat hari pertama kami disambut baik dengan warga Desa Lawang Agung, terkadang kami bermain dan mengunjungi rumah warga untuk hanya sekedar mengobrol santai. Warga-warga disana juga sangat terbuka dan pemikiran mereka juga sangat maju. Anak-anak muda di Desa Lawang Agung juga sudah banyak yang berpendidikan tinggi.

Selama masa kami menjalankan kegiatan dengan santai namun tepat sasaran. Kegiatan-kegiatan kami antara lain ada berbuka bersama dengan masyarakat dan anak-anak Desa Lawang Agung, tadarusan, senam pagi Jumat bersama warga, kebersihan masjid, membantu anak-anak belajar mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan kami di Desa Lawang Agung. Namun misi yang besar kami adakan yaitu acara malam Nuzulul Quran atau kami sebut dengan Semarak Nuzul Quran.

Kegiatan ini kami adakan bersama-sama, tentunya kami banyak melibatkan warga dan orang-orang penting didesa, seperti perangkat desa, Risma dan Karang Taruna Desa Lawang Agung. Tanpa mereka mungkin kegiatan kami ini tidak bisa berjalan dengan semestinya. Anak-anak muda yang ada disana sangat merangkul kami agar kami tidak merasa canggung

ada di tengah-tengah mereka, hal itulah yang membuat kami merasa betah dan aman ada disana.

Anak-anak muda Desa Lawang Agung sering kali berkunjung ke sekre saat malam hari. Ada suatu malam mereka mengajak untuk bakar-bakar bersama, saat itu mereka mempersiapkan beberapa ekor ayam untuk dikabar dan dimakan bersama-sama. Sudah aku jelaskan bukan sebelumnya, jika anak-anak muda Desa Lawang Agung itu sangat baik dan terbuka. Mereka juga sopan dan sangat membantu kegiatan-kegiatan kami yang ada disana.

Bukan hanya anak-anak muda, tapi anak-anak kecil yang masih sekolah juga berkunjung ke sekre kami saat mereka pulang sekolah. Terkadang mereka datang membawa buku untuk meminta tolong ajarkan PR yang mereka dapatkan dari sekolah mereka, dan ada juga yang berkunjung hanya sekedar bermain dan bercerita-cerita dengan kami. Mereka anak kecil yang sama sekali tidak takut dan menganggap kami sebagai teman mereka untuk bercerita, namun begitu mereka tetap sopan.

Sedari tadi aku menceritakan hal-hal yang seru dan menyenangkan saat di Desa Lawang Agung, bukan berarti saat masa-masa masyarakat mulus-mulus saja. Tidak kawan. Terkadang kami berbeda pendapat karena hal-hal kecil yang mungkin jika dipikirkan dengan kepala dingin tidak perlu untuk dipemasalahkan. Tidak jarang kami memperdebatkan hal-hal kecil seperti jemuran, sampah, makanan, dan sebagainya. Tapi jika diingat itulah pemanis cerita yang akan ditertawakan bersama saat masa-masa selesai.

Seperti halnya dengan masyarakat lainnya kami menjalani dengan semestinya. Pada saat malam takbiran, sangat terasa sedih saat jauh dari orang tua dan sedih juga ternyata masa-masa ini akan berakhir. Saat masa-masa pertengahan sebenarnya banyak sekali keluhan yang keluar dari mulut ini, namun saat sudah diujung waktu akan berakhir ternyata

waktu bersama teman-teman akan berakhir pula dan akan pulang menjalani hari-hari seperti biasanya.

Banyak sekali pembelajaran yang aku dapatkan saat masa masyarakat, dimulai harus memahami dan mengerti situasi dan tidak hanya memikirkan diri sendiri, kemudian melatih rasa sabar yang luar biasa untuk mendapatkan pengalaman yang tidak akan terulang, hingga menimbulkan rasa syukur setelah merasakan pengalaman-pengalaman berharga selama 40 hari ini.

## **Tenggelam bersama kenangan**

*Oleh Puput Lestari*

Hai aku puput ,disini aku akan menceritakan sedikit kisahku ketika mengikuti kegiatan di masyarakat . Langkah awal untuk mengikuti kegiatan dimasyarakat ini, kami harus mengikuti proses pendaftaran dan menenuhi persyaratan yang ada,dan setelah melakukan pendaftaran dan melengkapi semua persyaratan kamipun langsung dibagi menjadi sebuah tim yang berisikan beberapa orang didalam satu tim Untuk mengikuti kegiatan dimasyarakat dan tidak lama setelah itu, langsung ditentukan lokasi dimana kami akan mengikuti kegiatan di masyarakat . Beberapa hari sebelum menuju kelokasi aku dan tim yang berjumlah sebelas orang mengadakan pertemuan untuk membahas kapan kami akan melihat langsung lokasi dimana kami melakukan kegiatan di masyarakat serta membahas perlengkapan dan peralatan yang akan kami bawa dan kami butuhkan disana nanti. Beberapa hari berlalu tibalah waktu dimana kami akan melihat langsung lokasi tempat kami akan mengikuti kegiatan di masyarakat, Awalnya kami mendapatkan desa yang lumayan dekat dengan kota namun ternyata setelah kami menemukan lokasinya,sangat disayangkan ternyata sudah ada tim yang menempatinnya,lalu kami pun memberitahu panitia yang membagi lokasi,dan ternyata kami diminta untuk mencari lokasi baru dan kamipun segera bergegas mencari lokasi baru.kami sudah melihat beberapa lokasi namun tetap di beberapa tempat tersebut sudah ada tim yang menempatinnya.dan kamipun diberitahu lagi untuk mencoba melihat lokasi terakhir ini dan kamipun langsung bergegas menuju kesana dan ternyata belum ada tim disana. lalu kamipun bertanya kepada salah satu warga dan kamipun langsung diarahkan untuk menuju kantor desa untuk menemui bapak kepala desa. Namun, dikarenakan bapak kepala desa tidak ada disini. jadi kami hanya bertemu bawahannya dan beliau mengatakan bahwa kami bisa melakukan kegiatan dimasyarakat didesa lawang agung ini. Setelah kami melakukan pertemuan tepatnya sebelum kami melihat lokasi secara langsung kami telah membahas apa saja yang akan kami

bawa kelokasi dan aku mendapat bagian membawa beberapa peralatan seperti kompor,magic,gas,dll. Beberapa hari setelah itu kamipun Menuju desa tersebut Dan ketika sampai aku dan teman-temanku disambut baik oleh masyarakat disana. Bahkan kamipun bertemu bapak kepala desa secara langsung. Setelah itu kamipun langsung menuju rumah yang akan kami tempati dan dihari sebelumnya kami telah meminta izin kepada pemilik rumah dan tanpa banyak berbasa-basi beliau pun langsung memperbolehkan dan memberikan kunci rumah kepada salah seorang dari kami dan tidak lama kemudian tibalah kami didepan rumah tersebut, Ketika sampai mata kami pun langsung tertuju pada beberapa pepohonan yang terdapat disekitar rumah tersebut. Di depan rumah terdapat pohon sawo manila, tebu ,dan juga pohon kelapa,dan pemiliknya pun sebelumnya sudah menyampaikan kepada aku dan teman-teman bahwa beliau memperbolehkan kami untuk memetikny jika kami mau. Tentu saja kami senang mendengar hal itu dan mengucapkan terima kasih kepada pemilik rumah itu. Dan setelah itu kamipun langsung masuk kedalam rumah dan ternyata didalam rumah itu terdapat banyak ruangan, 3 kamar tidur, ruang tamu ,dapur,dan kamar mandi yang cukup luas ,berhubung jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki jadi kami menempati kamar depan, Tetapi kami harus memindahkan barang pemilik rumah yang ada didalam kamar depan kekamar kedua terlebih dahulu.dan laki-laki menempati kamar belakang. Lalu kami langsung membersihkan kamar tersebut dan segera membereskan barang-barang kami lalu kami pun langsung bergantian untuk mandi dan kemudian kamipun langsung beristirahat . Keesokan harinya kamipun bersosialisasi kerumah warga desa untuk mengakrabkan diri kepada masyarakat sekaligus berkunjung kerumah ketua karang taruna dan sekretaris risma didesa tersebut. Setelah pulang kamipun beristirahat dan makan berama sambil berbincang-bincang.

Waktu terus berjalan tidak terasa kami akan memasuki bulan ramadhan,puasa jatuh pada akhir bulan maret. Kamipun sibuk membahas

mengenai masakan sahur,tibalah pada malam menjelang puasa pertama yang berarti kita para umat muslim akan mulai melaksanakan sholat tarawih dan tadarusan. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa aku tidak bisa mengikuti puasa pertama, tentu saja aku merasa rugi karena puasa pertama biasanya sangat berkesan. Setelah beberapa hari berlalu akupun akhirnya sudah bisa memulai puasanya dan mengikuti sholat tarawih dan tadarusan bersama ibu-ibu serta pemuda-pemudi desa.

Waktu berlalu begitu cepat sehingga tidak terasa kami sudah memasuki minggu kedua setelah puasa pertama saja,dan rencananya pada hari senin kami akan berkumpul di kantor desa ,kami akan membahas bahasanya kami akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan didesa ini. Kamipun telah mengajak semua perangkat desa dan masyarakat disini. Tidak terasa waktu berjalan begitu saja acara kamipun berjalan dan diterima dengan baik. Sepulang dari kantor desa kami kamipun berencana untuk pergi ke sebuah pantai yang terkenal dengan sebutan “Pantai Cemara Sewu” pantai yang letaknya tidak jauh dari permukiman warga desa, namun karena jalannya yang tidak memadai jadi lumayan menambah jarak tempuh menuju ke Pantai tersebut. Diperjalan menuju Pantai matahari begitu terik, dan disepanjang jalan kami melewati beberapa tempat orang bali beribadah, dan kamipun tidak lupa menghampiri tempat ibadahnya orang bali tersebut untuk mengambil beberapa foto. Tentu saja kami sudah meminta izin terlebih dahulu kepada warga yang berada di sekitarnya. Selesai berfoto-foto kamipun melanjutkan perjalanan kami, tidak lama kemudian kamipun tiba dipantai “Cemara Sewu”. Sesampainya disana kami langsung dihadapkan pemandangan pantai yang begitu luas, serta terdapat beberapa pepohonan yang terdapat disekitar area pantai yang membuat cuaca cukup sejuk ketika berada dipantai. Setelah kami puas berfoto-foto kamipun memutuskan untuk segera pulang mengingat cuaca yang semakin terik dan panas.

Beberapa hari setelah itu kami mengadakan acara buka bersama bersama anak-anak yang ada didesa. Kami mengajak anak-anak berbuka di masjid agar kami bisa langsung melaksanakan sholat maghrib bersama-sama.

Banyak sekali hal yang menyenangkan disini bahkan ada suatu hari kami pergi memancing di area perkebunan sawit, padahal kami juga tidak tahu apakah disana terdapat ikan atau tidak hihi, namun kami tetap sabar duduk menunggu pancingan kami, namun ternyata setelah lama menunggu tidak ada satupun ikan yang memakan cacing dari pancingan kami. Dan pada akhirnya kami pun menyerah, namun tidak lama setelah itu anggy salah satu tim kami melihat keong hitam dan katanya orang-orang di daerah sana sering menyebutnya dengan "Begheku" aku merasa agak susah menyebutkannya. Kami mendapat lumayan banyak keong tersebut dan kami pun pulang dan Della dan Desty salah seorang teman kami berencana untuk merendang keong tersebut untuk berbuka puasa. Mereka mulai memasaknya sementara yang lain bergantian untuk mandi. Setelah semuanya selesai kami pun berbuka bersama, namun ketika berbuka salah seorang teman malah menceritakan hal-hal mistis yang kemudian berlanjut ke cerita horror yang ada di rumah yang kami tempati karena sebelumnya banyak yang menceritakan tentang rumah ini, namun kami tidak merasa begitu takut karena tujuan kami bukan untuk mengganggu mereka. Setelah beberapa hari berlalu ketika beberapa orang dari kami sholat tarawih dan hanya beberapa orang saja yang tinggal di rumah, aku dan teman-teman yang tidak tarawih berencana ingin memasak untuk sahur, dan ketika itu terdapat dua orang teman yang berada di dapur sedangkan aku duduk di ruang tamu sambil makan, tidak lama kemudian kami mendengar suara sirine mobil ambulance melewati depan rumah yang kami tunggu. Tidak lama setelah mobil itu lewat salah satu teman kami mengira bahwa aku dan temanku yang berada di ruang tamu sedang memakan jeruk, lalu kami menjawab bahwa kami tidak sedang memakan jeruk. Lalu mereka pun

mengatakan bahwa didapur terdapat bau jeruk yang sangat menyengat dan benar saja ketika aku menaruh piring bekas aku makan aku juga mencium bau jeruk yang sangat harum dan segar dan mereka pun mengatakan kalo kata orang tua zaman dulu mungkin yang meninggal tadi salah satu orang baik. Dan kamipun tidak merasa takut ,setelah masak kamipun tidur setelah kami tertidur ternyata salah satu teman kami bermimpi sehingga membuat kami terbangun.wajahnya terlihat begitu takut sehinga ketika kami memintanya untuk bercerita dia mengatakan bahwa dia tidak mau menceritakannya malam ini lalu kamipun memutuskan untuk tidur kembali. Keesokan harinya kamipun langsung bertanya kepada teman kami yang bermimpi tadi malam yang bernama Mei untuk melepaskan rasa penasaran kami.lalu Mei pun langsung menceritakan bahwa malam tadi ia seperti tidak sedang bermimpi, dia mengatakan bahwa dia melihat sosok perempuan didekat pintu kami yang posisinya terbuka sedikit, Mei mengatakan bahwa perempuan itu sepertinya ingin masuk kedalam tubuhnya dan perempuan itu seperti memberitahunya bahwa dia adalah wujud dari bau jeruk yang kami cium didapur namun bersyukur dia bisa menolaknya sehingga dia berteriak seperti sedang bermimpi dan untungnya kami langsung mencoba untuk memangunkannya.tentu saja kami merinding mendengar ceritanya tersebut. Namun kami berusaha untuk terus berfikir positif dan tidak terlalu takut dengan saling mengingatkan agar kami jangan melupakan sholat dan membaca Al-qu'ran.

Banyak hal yang kami lakukan selama didesa ini kami banyak sekali mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, seperti membersihkan masjid disetiap pagi jum'at, pengajian dirumah bapak Imam, pengajian ibu-ibu yang dilakukan pada setiap hari jumat, mengadakan lomba nuzulul qur'an, mengikuti takziah, serta kami mengadakan acara buka bersama anak Karang Taruna serta anak Risma desa Lawang Agung, dan kamipun mengikuti acara njuh likur atau malam 27 ramadhan dengan membuat gunung api dari sayak atau batok kelapa, dan membantu membagikan

zakat, Serta kamipun mengikuti sholat idul fitri di desa Lawang Agung. Setelah sholat kamipun diperbolehkan pulang kekampung untuk beberapa hari karena tentu saja sudah sangat rindu dengan keluarga, karena hari raya Idul Fitri biasanya merupakan momen untuk berkumpul dengan keluarga. Dan pada hari raya ke empat kami kembali kedesa lagi karena kami akan melakukan perpisahan dengan masyarakat desa. Pada hari rabu kami mengadakan perpisahan dengan masyarakat desa dengan didampingi bapak kepala desa. Dan kami langsung berpamitan dengan masyarakat desa Lawang Agung karena telah membersamai kami selama satu bulan . Akan tetapi walaupun kami telah selesai tidak akan membuat tali silaturahmi kami kepada masyarakat didesa Lawang Agung ini terputus, kami berterima kasih banyak karena selama kami didesa ini sudah banyak dibantu dan dibimbing, karena tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari masyarakat, mungkin kami tidak tau apa jadinya kami selama berada disini.

Demikianlah cerita pengalaman saya selama mengikuti kegiatan di masyarakat dilokasi baru, tapi tidak hanya itu keseruan-keseruan yang kami lakukan, dan tentu saja dibalik keseruan kami bukan berarti kami tidak pernah memiliki masalah didalam dikelompok, hanya saja kami bisa menyikapinya dengan baik. Tentu saja disetiap tim memiliki masalahnya masing-masing , namun itu bukan suatu masalah besar bagi kami, karena hal itu bisa membuat kami mengintropeksi diri dan belajar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan untuk teman-teman aku berharap sestelah ini kita tetap seperti ini, semoga kita selalu diberikan kelancaran dalam belajar dan menuntut ilmu, aku pasti sangat merindukan momen-momen bersama kalian.

I Will Miss You Guys

I Hope To Meet You In Success☺

## **Serpihan Cerita di Tahun 2023 di Desa Lawang Agung**

*Oleh : Della Ezaliya*

Kegiatan ini adalah suatu wadah untuk memberikan kesempatan terjun langsung kepada masyarakat sebelum mereka benar-benar merasakan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Di awal pelaksanaan kami mendapatkan informasi bahwa kami melakukan kegiatan di desa jenggalu akan tetapi dikarenakan ada salah data dari panitia kami tidak mendapatkan bagian masjid untuk kami mengabdikan kami juga di bantu saudaranya tim kegiatan kami untuk mencari di mana lokasi kami melakukan kegiatan dan tidak menemukannya, setelah itu kami menghubungi panitia untuk membicarakan masalah tersebut, dan kemudian setelah beberapa jam panitia menelpon memberitahu kami bahwa kami mendapatkan lokasi yang baru yaitu Desa Lawang Agung ,dan kemudian kami langsung bergegas menuju desa tempat kami mengabdikan setelah kurang lebih satu jam kami sampai di desa tersebut. kami langsung pergi ke balai desa tempat kami kegiatan dengan membawahi surat izin mengabdikan di desa tersebut. kami tidak bertemu kepala desa karena beliau ada urusan dan bertemu perangkat desa di sana setelah membicarakan kami akan mengadakan kegiatan di desa mereka. beliau pun setuju dan langsung mencarikan tempat tinggal untuk kami tempati selama kegiatan

Kami mendapatkan tempat tinggal yang di carikan oleh Sekdes tadi dan beliau menghubungi pemilik rumah dan kami di suruh menemui keluarga pemilik rumah tadi dikarenakan pemilik rumah tersebut sesampainya mengambil kunci rumah tadi kami langsung menanyakan berapa uang sewa kami selama kegiatan dan Alhamdulillah uang sewa penginapan tidak terlalu mahal yaitu Rp.500.000.

Tanggal 19 maret kami mulai mengguyur angkut barang ke lokasi dan kami langsung beres-beres tempat tinggal dan langsung musyawarah mengenai program yang akan kami buat dan iuran uang makan perminggu,

dikarenakan besoknya kami akan menghadiri pengesahan kegiatan, kami berangkat ke kantor Bupati jam 07.00 wib sampai ke sana jam 7.40 wib kami langsung baris dan mendengarkan sambutan, setelah pengesahan kegiatan, sore nya kami langsung pengesahan di desa tersebut hari-hari berikutnya kami mulai bersosialisasi dengan masyarakat kami menemui imam masjid, ketua karang taruna, anggota Risma. kami di kasih arahan dengan mereka bagaimana warga dan anak muda di desa sana

dikarenakan di desa Lawang Agung ini sudah lama tidak mengadakan lomba nuzulul qur'an maka masyarakat dan anak-anak sangat antusias sekali mendapat kabar kami akan mengadakan lomba di desa mereka kami mulai menyiapkan lomba di tanggal 03 April dengan mendatangi Min 05 untuk pengenalan apa-apa saja lomba dan tata cara mendaftarnya, kami juga konsultasi dengan kepala desa dan Risma desa lawang agung mengenai lomba ini, anak- anak bisa Juga daftar di tempat tinggal tim kami , beberapa hari sebelum lomba kami juga diskusi mengenai biaya yang akan kami keluarkan untuk lomba, "seminggu sebelum lomba kami sibuk mencari hadiah, kami sibuk memikirkan hadiah apa yang pantas dan cukup murah, kami tepikir untuk pesan hadiah sebagian di shopie biar murah kan nama juga anak kos hehee" setelah dapat hadiah kami langsung membuat undangan sambil kami menyebarkan undangan kami juga menerima jika ada yang masing ingin mendaftar, dan Alhamdulillah acara kami hari pertama dan kedua berjalan dengan lancar

Untuk kebersihan masjid karena di bulan suci banyak sekali atau sering nya masyarakat beribadah oleh karena itu kami meningkatkan kebersihan masjid agar masyarakat lebih nyaman beribadah, untuk waktu kebersihan masjid kami adakan tidak di jum'at saja terkadang 3 hari dalam seminggu di masjid. Jam 07.30 wib kami mulai membersihkan masjid walaupun capek dan ngantuk namanya juga bulan puasa tidur tengah

malam di tambah harus bangun untuk masak dan makan sahur. Kami juga tadarusan bersama untuk meramaikan masjid di bulan suci (Ramadhan ) kami tadarusan bersama risma dengan warga di sana setelah sholat taraweh.

Untuk bersama kenapa kami mengambil itu karena kan ini bulan puasa pasti nya yang berkaitan dengan puasa sedikit cerita tentang bukber pertama kami adakan dengan anak TPQ di masjid baitul Makmur dan bisa dikatakan berjalan dengan lancar untuk bukber kedua ini dikarenakan kami akan membagikan hadiah lomba sekaligus bukber kami adakan di Masjid Mauizah,.Kemudian kami memilih kegiatan membantu belajar di TPQ sebenarnya di sini kami menyimak hapalan anak-anak di sana dan hapalan nya sudah bagus sekali malahan pandai lah mereka dari pada saya.

Program tambahan membantu posyandu Balita di balai Desa Lawang Agung yang diadakan rutin setiap awal bulan oleh ibu kades Lawang Agung di sana kami membantu mencatat siapa saja yang hadir dan mencatat timbangan anak-anak dan ibu hamil yang posyandu.

Nujuh likur,pagi nya kami kebersihan masjid dengan perangkat desa di situ perangkat desa memberitahu kami ada anjuran nujuh likur,Balik dari kebersihan masjid kami langsung mencari Batok kelapa untuk nujuh likur.sekitar jam 07.00 kami membakar batok kelapa untuk malam hari nujuh likur.

Dapat di simpulkan bahwa seorang yang melakukan kegiatan yang memiliki banyak sekali manfaat yang di dapat misalnya bagaimana kerja sama dengam tim untuk ke suksesan suatu acara dan sama-sama mencari ide menemukan jalan keluar suatu masalah,menahan ego masing-masing. Dan kami sangat berterimah kasih kepada masyarakat di sana yang sudah menerima kami dengan senang hati.dari desa mereka kami belajar banyak hal di sana dan pengalaman-pengalaman selama 1 bulan lebih yang tidak akan terlupakan.



## *“In the village of Lawang Agung”*

### Berawal dari sebuah pertemuan dan berakhir sebagai kenangan.

*Oleh : Dika Afrillia*

*“This is my story during my time with Lawang Agung Village”*

Pada bulan maret 2023 itu adalah hari pertama kami pergi menuju desa lawang agung bersama teman- teman dimana pada hari itu adalah hari pertama kali kami akan memulai kehidupan yang baru bersama teman-teman di suatu desa yang belum pernah kami kunjungi. Yaah. gitu. semua rasa campur aduh. pada hari itu yang kami rasakan bahagia, senang, sedih semua perasaan itu datang secara tiba- tiba. pada hari itu kami di sambut dengan baik oleh perangkat desa, serta warga yang begitu antusia kepada kami, membuat kami merasa bahagia. di dampingi oleh seorang laki- laki yang baik hati dan senantiasa membimbing kami, beliau seperti bapak kami sendiri, dan teman-teman saya juga sangat baik, mereka ramah dan saling peduli terhadap sesama, belum pernah bertegur sapa kecuali mereka yang sudah satu kelas atau beberapa yang sudah saling mengenal.

Kisah yang menarik menjalin pertemanan tanpa pernah bertemu. tidak dapat banyak yang saya ceritakan melainkan rindu yang datang secara tiba- tiba setelah selesainya masyarakat, hmm. Kemarin awal pertama kami melaksanakan masyarakat yang di rasakan hanya lah ingin cepat pulang dan pulang ke rumah. Namun pada saat selesainya masyarakat baru terasa semua kenangan dan kebahagiaan yang di jalani bersama- sama pada bulan ramdhan itu sangat menghantui pikiran ku, karna rindu yang tidak dapat ku ulangi kembali. Banyak hal yang aku temukan pada saat masyarakat, selain bertemu teman baru, lingkungan baru di sini aku merasakan membangun keluarga baru. Hehe. bukan

keluarga baru bareng ayangg yaa bestie, melainkan keluarga baru yang akan di jalankan bersama teman- teman selama masyarakat.

Kegiatan- kegiatan yang menarik dan lucu yang saya rasakan ketika masyarakat yaitu kebersamaan bersama teman- teman, banyak hal- hal yang lucu menghampiri kami setiap harinya, seperti kebiasaan- kebiasaan kecil yang tidak pernah kami lakukan sebelumnya, yaitu satu kamar bersama delapan orang wanita dan satu kamar untuk tiga orang laki- laki. Itu merupakan hal yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya, tidur berhempit- hempitan dalam kondisi kasur yang secukupnya bersama teman- teman perempuan ku. Jujur awalnya aku merasa kebingungan, sampai kami saling bertanya. “aduh ini gimana ya kita tidurnya?”. Dengan ketawa yang begitu heboh karna perasaan kebingungan yang datang menghampiri perasaan ku, dan memikirkan barang yang begitu banyak di bawah. Apa lagi perempuan yaaa begitu banyak perintilan- perintilan barang yang di bawak. Hehe tapi tenang dongg. Alhamdulillah semuanya dapat kami selesaikan dengan baik dan lancar. Lalu ada hal lain yang membuat saya sulit untuk melupakannya yaitu dalam kondisi tempat yang memiliki satu kamar mandi membuat kami heboh hehe, bingung dan kebingung yang mendatangi pikiran ku dan teman- teman ku. Bertanya- tanya “Aduh ini gimana nanti kita mandinya?” dengan ekspresi muka yang begitu kebingungan. Hehe. tapi tenang kami punya cara dan solusinya

Pada bulan mei 2023 merupakan puasa pertama yang menyedikan bagi ku dan teman- teman. karna pada bulan ramadhan kami melaksanakan masyarakat di desa tersebut. Hal itu membuat ku sangat merasa sedih karna tidak dapat berkumpul bersaur bareng keluarga di rumah. hmm. Namun aku juga merasa bahagia karna ini pertama kali yang aku rasakan puasa pertama (saur dan berbuka) bersama teman- teman. Begitu banyak banyak hal- hal baru yang aku temukan ketika itu.

mempersiapkan untuk saur. berbagi tugas untuk memasak seperti yang laki-laki menggiling cabai dan yang perempuan memotong sayur- mayur.

Di sini banyak pengalaman baru yang aku temukan untuk pertama kali masyarakat. Oiyah ketika kami melaksanakan masyarakat di desa tersebut banyak masyarakat yang antusias dengan kehadiran kami, seperti anak karang taruna yang begitu akrab terhadap kami. selain itu di desa lawang agung anak karang tarunanya begitu aktif dan begitu kompak. Selama kami menjalankan masyarakat di sana anak karang taruna banyak berkomunikasi dan berinteraksi bersama kami. Dan di desa lawang agung juga memiliki anggota risma yang begitu aktif dan kompak, serta ramah. dengan adanya anak risma dan karang taruna kegiatan kami dapat berjalan dengan lancar dan baik berkat kerja sama bersama seluruh warga di desa lawang agung tersebut.

Alhamdulillah dalam kegiatan di desa lawang agung dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai berakhirnya masyarakat ini. Pada bulan april 2023 kami melaksanakan lebaran pertama, dan mengikut sertakan sholat idul fitri bersama warga di desa lawang agung, selain itu kami mengelilingi rumah- rumah warga sambil berpamitan untuk pulang beberapa hari kerumah berkumpul dengan keluarga, Beberapa hari kemudian pada bulan april 2023 kami melaksanakan kegiatan akhir yang dilaksanakan di balai desa pada malam hari yang di hadiri oleh perangkat desa, anak karang taruna, anggota risma, serta masyarakat desa. Pada malam itu kami sedikit menjelaskan mengenai kegiatan kami selama berada di desa tersebut. Lalu pagi harinya kami berpamitan pulang kepada perangkat desa serta warga desa lawang agung,. Banyak pengalaman dan pengetahuan berharga yang kami dapatkan selama melaksanakan masyarakat ini.

"Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan masyarakat. Jangan pernah lupa akan semua kenangan indah. Bersenang-senanglah selagi punya waktu, karena kita pasti akan merindukan hari-hari seperti ini.

masyarakat ini menjadi kebersamaan penuh kesedihan, besok kita tak lagi saling sapa. Mungkin hanya sebatas kirim pesan lewat Whatsapp. Besar harapan kami kepada warga desa lawang agung untuk tetap menjaga budaya dan tali persaudaraan. Jangan pernah lupakan kami, meskipun kehadiran kami cukup singkat."

*"berenang-renang dua ekor itik  
Pada sore yang indah di hari selasa  
Jadilah anak yang berbudi baik  
Selalu membantu kepada sesama"*

***@salam manis, dari aku yang manis!!***

## **35 Hari Berumah Tangga Dengan Orang Yang Tak Dikenal**

*Oleh : Anggy PurnamaWijaya*

Awal mula saya di tugaskan untuk melakukan kepada masyarakat dengan membentuk satu tim bekerja sama dengan orang-orang asing yang tidak saya kenal pada sebelumnya. Pada saat itu, saya merasa sedih, senang, berampur bahagia mengapa demikian di karenakan saya belum pernah melakukan hal-hal yang akan di kerjakan pada tiba di hari jadinya boleh di katakan manusia awam. Tetapi dengan melihat kegembiraan dari ke dua orang tua saya maka sayapun juga tidak boleh terus terusan berlarut dalam rasa ketakutan yang membelenggu di diri saya.

Singkat waktu hari demi hari tibalah saatnya saya mulai menemui orang-orang yang tidak saya kenal di karenakan kami akan segera melakukan perjalanan ke suatu tempat yang akan kami tuju untuk mencari tempat tinggal yang layak serta luas untuk kami ber 11.

Adapun orang-orang dari tim saya terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan, pada saat mengetahui hal tersebut saya pribadi merasa terkejut apa maksudnya coba dengan lebih banyaknya perempuan dari pada laki-laki bisa-bisa mereka berbuat semena-mena terhadap kami laki-laki yang hanya berjumlah 3 orang. Lalu setelah saya membuang fikiran yang kurang penting seperti tadi saya segera melanjutkan perjalanan untuk menemui mereka yang semuanya sudah siap untuk menuju lokasi tempat tinggal yang akan di tuju.

Setibanya saya bersama mereka, saya pun dengan nada sopan menyapa mereka sambil berkenalan serta tak lupa memasang muka datar di karenakan baru pertama kali melihat muka-muka mereka jadi belum familiar di mata saya. Setelah selesai berbincang-bincang kami ber 11 tadi segera melakukan perjalanan ke sebuah rumah sewaan yang sudah kami sepakati berama.

Setelah kami tiba di rumah yang telah kami sewa, kami secara individu mulai menata barang barang yang di bawa masing masing orang agar cepat selesai dan cepat beristirahat sambil memulai beberapa obrolan dengan teman teman yang tidak di kenal siapa tau bisa menjadi teman seumur hidup dalam benak saya. Setelah kurang lebih satu jam kami pun telah selesai menyusun barang bawaan kami, dan di sinilah kisah berumah tangga kami di mulai.

Setelah semua sudah saling mengenal kami pun sudah mulai membuang rasa takut dari masing masing pikiran sebelumnya. Tak terasa setelah beberapa hari bersama mereka keakraban kami semakin kompak dan secara tidak langsung jika kami melakukan kegiatan di tempat tinggal sekarang mungkin bisa bekerja sama dalam tim. Setelah beberapa hari di tempat tibalah di bulan ramadhan 1444 Hijriah. Di malam tarawih pertama kami pun melakukan tarawih bersama warga baru yang baru beberapa kami kenal dan alhamdulillah warga menyambut kami dengan hangat serta menerima kedatangan kami.

Tak lupa sesekali ibu ibu maupun bapak bapak warga kami menawarkan agar tidak sungkan sungkan untuk meminta bantuan selama kami bergabung serta mengabdikan dengan warga di sana, serta jangan malu untuk bertanya dan dengan cepat pula kami sontak mengiakan atas arahan dari warga sekalian.

Hari hari berikutnya kami mulai membahas atau merencanakan kegiatan untuk meramaikan masjid di tempat tinggal kami untuk lebih dekat dengan anak anak sekitar mau tidak mau itu harus kami lakukan supaya mendapatkan teman serta nyaman untuk hidup berdampingan dengan masyarakat di situ. Kami juga melihat keceriaan adek adek dalam menyambut kami pada saat ikut serta dalam kajian serta hafalan di kampung mereka begitupula dengan pak imam yang sedang mengajar anak anak TPQ di situ tak terasa hari mulai sore proses pembelajaran di masjid

pun sudah usai kami segera bergegas pulang ke rumah untuk gotong royong di dapur untuk membuat menu berbuka puasa sekaligus untuk makan malam. Di sinilah kami mulai lebih kompak dalam kebersamaan berumah tangga sekaligus kami berbagi tugas, termasuk saya yang selalu dapat bagian menggiling cabai untuk sambal serta kawan kawan yang lain mendapat tugas masing masing.

Tibalah waktu berbuka puasa tim kami sudah siap menyantap menu yang sudah kami hidangkan bersama sama betapa lega nya dahaga setelah berbuka, apalagi jika menikmtinya dengan cara bersama sama, ada yang bilang jika makan bersama sama makan sedikit saja sudah merasa kenyang dan saya pun sudah membuktikanya sendiri ternyata benar apa yang saya dengar langsung kenyang walaupun sedikit.

Setelah beberapa minggu kemudian tim kami berinisiatif untuk mengajak ibu ibu masyarakat mengikuti senam pagi di hari jumat agar tidak bermalas malasan meski di bulan ramadhan alhamdulillah antusias ibu ibu di sana merespon dengan baik dan peserta senam pun hampir seluruh ibu ibu di kampung itu ikut semua. Dan setelah selesai senam kami yang cowo di ajak pemuda di sana untuk ikut memancing ikan di sungai sekaligus ngabuburit kami ber 3 pun langsung menerima ajakan mereka dan kami pamit ke teman cewe cewe untuk pergi mencari ikan. Awalnya mereka ingin ikut tetapi tidak kami ajak karena sungai cukup jauh untu cewe cewe nanti memasaknya saja jika sudah dapat pancingan kami mau tidak mau mereka dengan terpaksa mengiyakan apa yang kami arahkan.

Singkat cerita pancingan kami lumayan dapat banyak dan bisa berbagi hasil dengan pemuda pemuda yang mengajak siang tadi. Setelah selesai kamipun pulang kerumah untuk mengantarkan ikan dapatan kami ke cewe cewe yang sudah menunggu di rumah serta mereka pada saat melihat ikan yang kami bawa cukup banyak merekapun ikut merasa senang karena

kepergian kami jauh jauh tidak sia sia,namun kekesalan mereka tetap saja menggerutu karena tidak bisa ikut memancing bersama kami.

Singkat waktu setelah beberapa minggu di kampung tibalah akan datangnya malam Nuzulul Quran,dan dengan cepat kami memberitahu kepada adek adek dengan mendatangi kerumah serta di tempat mereka bermain di lapangan untuk dapat sama sama memeriahkan lomba yang kami buat dengan sekali gus buka bersama di masjid,tak lama setelah mendengar penjelasan dari kami mereka pun langsung bersemangat langsung rebutan untuk daftar mengikuti lomba. Singkat cerita pada saat lomba telah selesai,kami mengingatkan kepada adek adek sekalian untuk kembali lagi besok sore di masjid karena akan diadakan buka bersama sekaligus pembagian hadiah dari lomba Nuzulul Quran.

Keesokan harinya merekapun telah mulai berkumpul di masjid karena tidak sabar lagi ingin mendengar juara dari lomba yang mereka ikuti serta masing masing dari mereka sudah membawa menu berbuka, tak lupa tim kami juga menyiapkan beberapa menu bebuka serta minuman yang menyegarkan di karenakan puasa tahun ini terbilang cukup panas jadi butuh minuman yang banyak serta yang segar segar.

Setelah rangkaian agenda telah di lakukan dan pembagian hadiah sudah di laksanakan kamipun langsung mengajak adek adek sekalian untuk melakukan sesi foto bersama agar selalu teringat di kemudian hari serta menjadi sejarah di kehidupan sehari hari.

Tak terasa sudah satu bulan di kampung tibalah keesokan harinya umat muslim meraih kemenangan (Hari Raya Idul Fitri) setelah satu bulan penuh menjalankan ibadah puasa dan di sana kami melewati momen malam takbiran bersama tim rekan kami, ada yang dari kami menahan tangis haru karena jauh dari keluarga. Kami pun langsung mendekati sambil memberi semangat untuk sabar bahwa besok setelah selesai shalat Eid dapat berkumpul dengan keluarga.

Keesokan harinya setelah selesai melakukan shalat eid berjamaah kamipun langsung sama sama bersalaman untuk bermaaf maafan jika terjadi kesalahan tingkah laku dan ucapan selama tinggal bersama dalam satu rumah, setelah selesai kamipun langsung bergegas berpamitan serta bersalaman bersama warga tetangga kampung bahwa kami ingin pamit mudik kerumah masing masing sekaligus lebaran dengan sanak saudara/i.

Setelah saling berpamitan kamipun berkemas untuk mudik halaman masing masing dan kamipun berpisah.

*Jadikanlah mu menjadi hal yang*  
*Paling berkesan di kemudian hari*  
*Serta jadikanlah sebuah sejarah untuk*  
*Belajar jadi lebih baik lagi di kemudian hari*

**Sekian**

## **Seuntai Cerita Pada Saat Kegiatan Di Desa Lawang Agung Beserta Kenangannya**

*Oleh : M. Allief Deviansyah*

Awal mula kisah ini dimulai ketika saat memasuki bulan suci ramadhan, penantian selama ini akhirnya dirasakan juga oleh saya untuk melakukan kegiatan ini. Rasa penasaran dan juga kekhawatiran sesaat sebelum kegiatan ini di mulai pun menghantui pikiran saya, se seru apakah nantinya saat kegiatan ini di mulai?. Tentunya banyak sekali pengalaman yang akan saya dapatkan dari kegiatan ini apalagi di sebuah desa yang belum pernah saya jajah sama sekali, pasti nantinya akan ada kejutan-kejutan yang di persembahkan dari desa ini. Awal mula dalam kegiatan saya di desa lawang agung, saya mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan ke suatu desa di bulan suci ramadhan untuk menambah pengalaman saya, ini merupakan pengalaman saya untuk pertama kalinya melakukan kegiatan di desa orang lain pengalaman ini tidak akan saya lewatkan karena disinilah saya belajar untuk menuntut ilmu dan menjadi orang yang lebih baik lagi selain didalam kampus. Disini saya tidak sendirian. Saya bersama dengan teman-teman baru dalam menyusuri desa ini selama beberapa minggu. Semua teman-teman ku ini tidak ada yang kukenal sama sekali, tapi tak mengapa, karena seiring berjalannya waktu semua akan mengenal satu sama lain dan menciptakan sebuah keluarga baru bagiku. Suasana bulan ramadhan juga menambah kesan ketika kami berada di desa lawang agung ini. Pengalaman pertama saat puasa di tempat orang lain, apalagi diriku yang jauh dari orang tua berat rasanya meninggalkan rumah banyak momen-momen saat hari pertama puasa berlangsung. Tapi tak mengapa, bisa jadi hikmah dari kegiatan ini menjadikan diriku lebih dewasa dalam menghadapi suatu hal. Hampir lupa ku ceritakan dimana kami tinggal selama bulan suci ramadhan berlangsung nantinya. Kami tinggal disalah satu tempat yang ada di desa lawang agung. Sekarang saatnya kami siap-siap untuk mencari pengalaman hidup di desa orang lain. Saya sangat antusias dengan kegiatan yang akan saya lakukan disana dan saya sudah tidak sabar lagi

untuk dapat segera sampai di desa tersebut. Untuk itu saya segera menyiapkan beberapa baju ganti untuk saya pakai, alat mandi, bahan untuk mencuci pakaian, kendaraan bermotor, dll. Namun terlebih dahulu saya harus mencari teman-teman saya terlebih dulu untuk bergabung dengan rekan tim saya sekalian rapat apa saja yang harus dipersiapkan didalam kegiatan tersebut. Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer saya ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik saja, akhirnya bertepatan hari senin first time kita ketemu di masjid Al-faruq. Disana ada saya, ansahra, anggy, della, puput, rapika, mulia, titi, meilani, dika, hanya ada 10 orang yang bisa datang karena yang lainnya ada urusan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Tim kami terdiri dari 3 cowok dan 8 cewek. Ketika semuanya sudah berkumpul bersatu maka saya dan rekan tim saya mulai berangkat, dan kami pun sampai di desa yang namanya desa lawang agung yang kami tinggal dan kami menghadap kades lawang agung untuk mencari tempat tinggal tersebut. Setelah sampai, singkat cerita kami pun tinggal di desa lawang agung untuk menghormati, menjalin silaturahmi, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan menginap di desa ini sebagai warga desa lawang agung ini, dan mencari tempat tinggal rumah yang nantinya akan kami tempati selama menjadi warga di desa setempat ini berjalan dan hasilnya pun kami dapat juga tempat tinggal rumah di desa lawang agung ini. Setelah kami mendapatkan tempat tinggal rumah, maka pada hari minggu pertama pada malam hari pun saya dan kawan-kawan pun makan-makan dulu supaya pikiran kita tenang dan langsung menginap di rumah tersebut. Selama saya menjalani di desa tersebut, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang baik bagi diri saya sendiri dan saya juga mendapatkan banyak teman-teman baru yang sudah saya anggap keluarga sendiri karena disana kami benar-benar

berjuang bersama selama kurang lebih 35 hari, menghadapi suka duka bersama, saling membantu, saling merawat dan saling menjaga. kami menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat disana baik itu sama anak-anak, Orang tua, perangkat desa, maupun Anak karang taruna dan juga Risma di desa desa lawang agung. Selain itu kami juga mengunjungi sekolah MIN 05 selama desa lawang agung untuk bersilaturahmi dan membantu anak-anak disana jika ada yang mengalami kendala dalam belajar dan mengerjakan tugas. anak-anak yang meminta bantuan untuk mengerjakan tugas biasanya mengunjungi sekre kami sesudah pulang sekolah atau dihari libur. Selain mengerjakan tugas anak-anak biasanya kami sering diajak juga untuk bermain bola didepan sekre atau dilapangan MIN 05 di sana kita juga bisa bermain tenis meja yaitu didalam ruangan tempat penyimpanan barang olahraga. Kalau diliat-liat cukup luas sekolah MIN 05 ini dengan lapangan voli ada 2 buah gedung kelas ada 8 dan berbagai fasilitas pendukung seperti gedung kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, UKS, ruang bimbingan konseling (BK), kantin, rumah penjaga sekolah dll.

Hari demi hari sebelum memasuki bulan suci ramadhan saya lewati bersama teman-temanku. Memandangi setiap sudut cela dari desa lawang agung yang masih begitu asri, apalagi saat fajar mulai menampakan dirinya diujung langit timur ditambah embun-embun pagi yang begitu sejuk seakan berada di ketinggian puncak. Perasaan ku mulai campur aduk antara ingin lanjut atau tidak, rasa ketidak nyamanan mulai merasuki diriku. Pikiran itu akhirnya ku tepiskan, menyemangatkan diri sendiri dan bertekad bahwasannya saya bisa melewati semua ini dengan kegembiraan. Untungnya orang-orang yang berada disini sangat ramah sekali, awal datang kami pun disambut hangat dan senyuman yang tak pernah pudar. Merata mereka semua adalah orang asli desa ini, dan aktivitas sehari-hari mereka dengan bekerja sebagai buruh kelapa sawit dan mempunyai peternakan hewan. Tetapi paling banyak mendominasi adalah buruh kelapa

sawit atau mempunyai kebun kelapa sawit sendiri. Sayang sekali jika kita melewatkan satu kesempatan berharga selama disana ya apa lagi kalo bukan jalan-jalan, healing kalo bahasa anak milenial sekarang hiksss. Tanpa basa-basi perjalanan panjang kami tempuh selama kurang lebih satu jam. Disana kami langsung disuguhkan dengan suasana alam yang sejuk dan asri juga sungai yang jernih dan ramai pengunjung. Tak lupa bersua foto tanpa merasa perlu melihat hasilnya , masing-masing meluruskan kaki ditengah dinginnya peraduan sungai Napal Jungur sembari berbincang ringan, membiarkan waktu berlalu.

Hari kedua ketiga sampai Minggu kami hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Saya sangat senang karena sangat-sangat disambut baik oleh masyarakat disana, katanya memang tahun-tahun sebelumnya ada juga yang sudah pernah mengabdikan di desa ini. Intinya, kami disini sangat disambut dengan keramahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan di desa mereka. Kamar yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kamar perempuan didepan dekat pintu masuk yang lebih luas karena kelompok kami yang ceweknya lebih banyak, dan laki-laki tidur dikamar satunya lagi. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Mauizah lawang agung, masjid yang mana dijadikan tempat pusat beberapa kegiatan kami. Mayoritas masyarakat desa disini bermata pencaharian sebagai buruh kelapa sawit dan mempunyai peternakan hewan. Tapi paling banyak mendominasi adalah buruh kelapa sawit. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kegiatan yang kami buat.

Dari beberapa kegiatan yang kami laksanakan yang menurut saya sangat menarik yaitu lomba Nuzulul Qur'an. Dari penyebaran pamflet dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan

lomba Nuzulul Qur'an ini, mulai dari yang belum sekolah, TK, SD bahkan ada juga yang SMP. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan perlombaan tersebut dengan berbagai macam hadiah yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan lomba ini dilaksanakan di masjid mauziah. Antusiasme dari adik-adik inilah yang membuat aku semangat dan senang karena keberanian mereka dalam mengikuti lomba untuk menjadi yang terbaik. Mereka sangat percaya diri sekali untuk menjadi juara 1 di perlombaan tersebut.

Kedua, bukber bersama Karang Taruna dan Risma karena disinilah rasa kebersamaan muncul kita yang belum kenal dengan satu dengan yang lain menjadi kenal dan akrab yang sebelumnya canggung dengan anggota Risma dan Karang Taruna menjadi seperti biasa aja yg sudah dianggap sebagai teman biasa. Kami sangat akrab dengan anggota Karang Taruna dan Risma mereka sering mengajak kami untuk mancing ikan di sungai, udang dan keong. Terlepas dari itu semua, di sisi lain aku dan teman-teman pun ikut meramaikan kegiatan sosial di desa. Aku pribadi sangat senang, bersyukur dan turut bersemangat karena mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ditunjukkan dari partisipasi dan turut membantu kesiapan dan keberjalanannya. Mulai dari ibu-ibu sampai anak-anak menunjukkan ketertarikannya dengan kegiatan-kegiatan kami bawa seperti bimbingan belajar, senam sehat bersama, dan mengadakan lomba memperingati Nuzulul Qur'an. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan lain sebagainya. Aku melihat setelah diberikannya materi dan pelatihan ini, esok harinya secara perlahan kumelihat para warga khususnya anak-anak mulai menerapkan dan cukup membuka rasa keingin tahuan. Dalam hal ini sangat membuka mataku bahwa peranan kita sebagai generasi harapan bangsa sangat dinanti dalam hal pemberian contoh, membuka kreatifitas dan pendobrak pintu kemajuan dan perkembangan pola pikir bagi warga secara umum terlebih kini cukup memberikan dampak yang positif untuk meninggalkan manfaat yang mudah-mudahan berkelanjutan.

Dalam besok Paginya hari raya idul fitri pun tiba, kami melaksanakan shalat ied bersama para warga desa lawang agung. Setelah selesai shalat, kami pun bersalam-salaman meminta maaf satu sama lain dan juga berfoto bersama sebagai kenang kenangan bahwasanya kami shalat di desa lawang agung. Tidak lupa kami juga bersilaturahmi kerumah warga untuk saling bermaaf-maafan, sebelum nantinya kami pulang ke dusun masing-masing. Dan beberapa hari kemudian, kami pun langsung pulang masing-masing ada yang dari pulang ke tempat dusun mereka dan ada juga pulang ke tempat rumah perkotaan tersebut. Tidak terasa masa aktivitas kami pun berakhir, banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari aktivitas ini banyak canda dan tawa yang di lalui, Terima kasih kepada warga desa lawang agung, yang ada di desa lawang agung ini, kades, kadun, pengurus masjid, karang taruna, dan warga setempat yang selama ini banyak membantu kami dalam segala hal. Teman-teman saya terima kasih juga untuk kalian karena menjadi partner dalam aktivitas ini, saya sangat bersyukur mendapat rekan tim seperti kalian yang sangat baik kepada saya. aktivitas kepada masyarakat saat bulan suci Ramadhan tahun ini sangat berkesan dan dapat pelajaran bagi saya, pengalaman dari hal baru tidak akan saya lupakan sampai kapan pun dan akan terkenang sampai akhir.

Sebelum mengakhiri cerita saya ini, sedikit saya akan menceritakan bagaimana karakter teman-teman saya. Pertama, Ansahra atau sering kami panggil an orangnya baik, bijaksana, bertanggung jawab, dia juga menjadi ketua tim kami. Kedua, Anggy orangnya baik, asik, suka ngelawak dan sering jail juga ke kami, dia juga bisa menjadi andalan dari tim kami kalau kami memerlukan sesuatu. Ketiga, Puput orangnya suka menolong, baik, lucu, dan suka bernyanyi. Keempat ada Della orangnya suka masak, baik, suka menolong dan dia menjadi bendahara kami, saat menagih uang kumpulan maka semuanya harus sudah ada HAHHAHA. Kelima Desti orangnya baik, suka pinjam hp saya untuk bermain mobile legends. Keenam Meilani orangnya juga baik, suka menolong, kalo teriak suaranya

kedengaran sampai satu dusun HAHAHA, dan ketujuh Rapika oangnya awal-awal agak kalem tapi lama-kelamaan keluar sifat aslinya, baik, perhatian ke semua temannya, suka menolong juga. Kedelapan Dika orangnya sangat ceplas-ceplos kalau ngomong, baik juga, agak konyol, suka buat kami ketawa dan paling sering minta ditemenin kalau ke wc malam-malam karena enggak berani sendirian hahaha, dia juga bisa nyanyi yang merdu loh saingannya dengan desti dan puput kalau bernyanyi hahaha. Sembilan ada Titi, orangnya baik, suka menolong, dan rajin. Sepuluh dan terakhir ada Mulia orangnya baik, rajin, suka menolong, bisa diandalkan juga orangnya kalau ada kegiatan-kegiatan dari tim kami, sholehah selama dirumah dia juga handal dalam masak dong dan dia juga menjadi sekretaris tim kami.

Selain dari hal-hal yang telah disebutkan sebenarnya banyak hal-hal yang didapat dan dapat dijadikan pembelajaran kehidupan yang sangat berharga. Hal terakhir yang bisa aku ceritakan disini yaitu tanpa disadari waktu terus berjalan aku seperti memperoleh keluarga baru bersama teman-teman. Rasa senang, bingung, ceria, canda tawa, dan sakit pun kami lalui dan hadapi bersama-sama dengan semangat kepedulian terhadap satu sama lain. Rasa kepedulian dari hal-hal kecil itulah yang membuat kami semakin dekat dan terus mempererat tali persaudaraan. Jarang sekali aku pribadi dapat merasakan secara langsung keadaan-keadaan yang seperti ini. Jujur aku sangat berterima kasih dan sangat senang dapat tergabung dalam keluarga yang sederhana namun memiliki makna dan kenangan yang mendalam yang akan selalu kuingat di sisa umurku. Semoga kebermanfaatan keberadaan kami didesa lawang agung dapat terus mengalir selancar aliran air yang mulai dirasakan oleh warga desa lawang agung.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman tim saya selama kurang lebih sebulan di Desa lawang agung ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini

merupakan kegiatan pertama saya kepada masyarakat. Di desa lawang agung lebih tepatnya di seluma ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kami ajak untuk ikut lomba pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kami juga menyayangi mereka.

Demikianlah cerita singkat tentang seorang pemuda yang menempa di suatu desa lawang agung ini disampaikan, apabila ada kata-kata kesalahan dan kekeliruan diatas saya mohon maaf atas segala-galanya. Semoga kita termasuk orang-orang yang sukses dan diterima surga disisinya. Aamin

See you next time friend ya babayyy☐☐

## **Sepenggal Kisah Selama 35 Hari**

*Oleh Rapika Mustika Rini*

Cerita ini merupakan kisah singkat tentang perjalananku dalam meraih impian selama menjalani kegiatan di desa lawang agung Disini saya akan menuliskan cerita sepenggal cerpen singkat mengenai kisah Selama saya Menjalani Mengabdikan kepada masyarakat.

Awal mula untuk mengikuti kegiatan masyarakat ini terlebih dahulu harus melakukan pendaftaran dan mengurus persyaratan yang yang harus dipenuhi. setelah selesai melakukan pendaftaran dan mengurus persyaratan maka akan ada pembagian tim untuk melakukan kepada masyarakat dan akan penentuan tempat untuk melakukan oleh pihak penyelenggara. setelah mengetahui tempat untuk melakukan maka saya dan tim saya melakukan pertemuan atau rapat terlebih dahulu mengenai persiapan dan hal hal apa saja yang harus dibahas . diawal pertemuan kami berkenalan terlebih dahulu setelah itu kami membahas kapan akan dilakukan survei lokasi dan membahas peralatan dan perlengkapan apa saja yang harus dibawa untuk kegiatan masyarakat yang dilaksanakan lebih kurang 35 hari .

Setelah selesai melakukan survei dan semua yaitu peralatan sudah siap semua kami mulai mengangkut barang ke lokasi tempat kami mengabdikan tentu saja banyak barang barang yang akan dibawa ke lokasi mengingat kami disana akan menetap selama lebih kurang 35 hari. pada hari pertama kami bersilaturahmi ke rumah kepala desa terlebih dahulu untuk memberitahu bawasannya tim kami akan melakukan di desa tersebut, setelah menemui kepala desa kami lanjut berkunjung ke rumah kepala karang taruna dan risma. Tak terasa satu hari pun berlalu dan pada keesokan harinya kami pergi ke kantor bupati untuk melakukan penyerahan seluruh tim masyarakat di desa yang telah ditentukan untuk masing masing tim.

Kami juga mengadakan kegiatan lokakarya di desa tersebut yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa dan warga sekitar . disana kami memperkenalkan diri kepada warga desa dan memberitahukan apa saja kegiatan yang akan kami lakukan selama lebih kurang 35 hari di desa mereka dan Alhamdulillah acara lokakarya yang kami adakan berjalan dengan lancar, setelah selesai melakukan lokakarya kami lanjut melakukan kegiatan tafakur alam sekaligus melepas lelah , kami pergi tempat ibadah orang bali yaitu kr gapura yang kebetulan ada saat kami melakukan perjalanan , setelah ke gapura kami lanjut pergi ke pantai yang tak jauh dari pemukiman warga . setelah tiba di pantai kami berpoto poto bersama dan menikmati keindahan alam pantai . disana di pasir pantai aku menuliskan nama alm mama dan memotret tulisan tersebut sebagai kenangan.

Selama mengabdikan kami berbaur dengan masyarakat sekitar dan membantu masyarakat seperti ikut kegiatan yang dilaksanakan di desa tersebut seperti gontong royong , posyandu, ikut ibu ibu pengajian dan kami juga mengajak masyarakat desa untuk melakukan senam bersama. disamping itu kami juga menjalin hubungan silaturahmi dengan anak anak karang taruna dan risma desa tersebut seperti tadarusan, buka bersama dan main voli. Kami juga berbaur dengan anak anak desa tersebut seperti membantu mereka mengerjakan tugas sekolah dan mengajari membaca dan berhitung , selain itu kami juga membantu ustad yang mengajar anak anak mengaji untuk menyimak hapalan anak anak.

Semua Teman-teman saya orang nya baik dan ramah , kami saling membantu dan menjaga satu sama lain mengingat kami sama sama melakukan di tempat yang sama dan jauh dari keluarga . jika ada yang sakit maka yang lain akan menemani berobat , untuk makan sehari hari kami pun memasak bersama , sahur bersama dan buka bersama .jadi selama lebih kurang 35 hari kami tinggal bersama rasanya benar benar seperti keluarga.

Salah satu kenangan yang tak terlupakan bagi saya yaitu saat kami melakukan bukber atau buka bersama dengan anggota karang taruna dan risma disana kami menjalin silaturahmi dan mengakrabkan diri dengan anggota karang taruna dan risma. setelah selesai berbuka bersama tak lupa kami berfoto bersama terlebih dahulu dengan mereka sebelum pulang. Saat hendak pulang kami jalan jalan terlebih dahulu dengan teman-teman saya dan di jalan yang kami lalui kebetulan ada pasar malam , kami pergi ke pasar malam terlebih dahulu , disana sangat menyenangkan tapi bagian yang menakutkan saat teman-teman saya mengajak untuk naik kora kora , disitu saya benar benar ketakutan saat kora yang kami naiki berjalan dengan cepat terasa seperti mau jatuh di atas sana tapi walaupun seperti itu sangat menyenangkan pergi bersama mereka.

Selama mengabdikan bersama mereka saya mendapat banyak pelajaran dan pengalaman yang baik bagi diri saya sendiri dan saya juga mendapatkan teman teman baru yang sudah saya anggap keluarga karena disana kami benar benar berjuang bersama selama kurang lebih 35 hari, menghadapi suka duka bersama , saling membantu, saling merawat dan saling menjaga. kami menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat disana baik itu sama anak anak , Orang tua, perangkat desa , maupun Anak karang taruna dan juga Risma di desa desa lawang agung.

Selain itu kami juga berkunjung ke sekolah MI di desa tersebut untuk silaturahmi dan membantu anak disana jika ada yang mengalami kendala dalam belajar dan mengerjakan tugas. anak yang meminta bantuan untuk mengerjakan tugas biasanya mengunjungi tempat kami untuk belajar . selain itu kami juga mengikuti tradisi masyarakat disana yaitu malam njuh likur , yang dimana malam tersebut kami melakukan pembakaran batok kelapa selain itu kami yang perempuan juga mengikuti kegiatan posyandu ibu ibu desa lawang agung, disana kami membantu proses penimbangan bayi , membantu mencatat berat badan dan tinggi badan anak anak yang mengikuti posyandu dan juga ada kegiatan senam yang kami adakan pada

hari jumat di balai desa lawang agung bersama ibu ibu disana dan kami juga bertakziah ke rumah warga yang meninggal di desa .

yang kami lakukan ini merupakan pengabdian masyarakat berbasis masjid yang berlangsung di bulan ramadhan , oleh karena itu kami mengadakan beberapa kali bukber baik dengan anak anak tpq, risma ,dan karang taruna desa lawang agung sekaligus mempererat jalinan silaturahmi diantara kami.satu hal yang bagi saya saat kkn ini yaitu pada saat lomba nuzulul quran ada salah satu anak yang mengikuti lomba didampingi dengan ibunya dari hari pertama lomba hingga hari kedua lomba sampai selesai, disitu saya merasa sedikit terharu karena diposisi saya yang ditinggal ibu dari kecil pasti sesuatu hal kecil seperti itu adalah hal yang sangat dirindukan.lomba lomba nuzulul quran yang kami adakan terdiri dari lomba azan, tartil,surat pendek, sholawat,dan busana muslim.dan kami pun juga menyiapkan hadiah dan sertifikat untuk anak anak yang memenangkan lomba

Setelah selesai melakukan masyarakat kami pun pulang ke tempat masing masing dan tak lupa kami berpamitan kepada masyarakat sekitar dan memohon maaf jika ada kesalahan dan berterima kasih karna mereka telah menyambut kami dengan baik di desa mereka.sedih becampur haru kami rasakan saat menjelang akan pulang ketempat masing masing . masa masa yg kami habiskan bersama disana tentu akan menjadi moment yang akan dirindukan.ada banyak cerita dan kenangan yang kami lalui bersama .saya berharap setelah melakukan masyarakat ini mereka selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan terimakasih untuk waktu lebih kurang 35 hari yang kita lalui bersama, terimakasih untuk semua kebaikan yang ada dan semoga sukses untuk aku,kalian dan semuanya. itulah sedikit banyak nya kisah perjalanan selama saya melakukan masyarakat dan tentu saja banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil selama terjun ke masyarakat untuk mengabdikan

## **Beragam Cerita Di Desa Lawang Agung**

*Oleh : Desti Bunga Anggraini*

Di pagi yang cerah kami melakukan kegiatan bersih-bersih rumah tempat kami tinggal pada di desa Lawang Agung yaitu rumah bapak Firdaus rumah itu adalah rumah peninggalan dari orang tua bapak Firdaus yang sudah dipindah tangankan kepada bapak Firdaus akan tetapi bapak Firdaus tidak tinggal disana karena bapak beliau pindah rumah ke Bengkulu bersama istri dan anak-anaknya. Rumah yang kami tempati ini terbilang cukup luas dengan fasilitas tiga kamar tidur, satu ruang tamu, ruang makan sekalipun ruang keluarga, satu gudang, dapur, dan kamar mandi di dalam, serta halaman belakang tempat kami jemur pakaian yang ditumbuhi banyak pohon pisang dan pohon kelapa. Setelah selesai bersih-bersih kami langsung bersilaturahmi ke tetangga setempat untuk memperkenalkan diri. Bersyukur masyarakat setempat pun menerima kami dengan baik.

Di hari hari berikutnya kami sering kunjungan dan silaturahmi ke rumah rumah warga, serta ke MIN 5 Seluma untuk mencari pengalaman dan mengajak anak-anak disana bergaul dengan kami, tidak jauh berbeda dengan orang tuanya anak-anak di sekolah tersebut juga baik, ramah, sopan serta dan sesuai dengan harapan kami mereka juga mudah di ajak begaul.

Suatu hari kami mengajar anak-anak TPQ di Masjid Baitul Makmur, kami mulai pukul 15.00 wib sampai dengan selesai. Sungguh senangnya hati kami karena adik-adik di sana ternyata ramai sekali yang datang untuk belajar mengaji, mereka sangat semangat sekali diajarkan mengaji oleh kami, mereka mendengarkan dengan seksama apa yang kami sampaikan, dan anak-anak disana juga sopan dan santun kepada kami. Di sana ada dua tingkatan dalam belajar mengaji, ada yang masih belajar iqro ada yang sudah belajar Al-Qur'an dan di tambah lagi di masjid Baitul Makmur itu sendiri sudah ada Ustad yang mengajar mengaji. Melihat anak-anak

semangat belajar mengaji bersama kami, kami pun ikut semangat mengajarkan mereka.

Pada hari Nuzul Quran kami mengadakan acara untuk memperingati hari tersebut dengan mengadakan berbagai lomba di Masjid Mauizah. Di hari sebelum lomba kami disibukkan dengan mempersiapkan keperluan lomba yang akan dilaksanakan beberapa hari mendatang, seperti membuat dan membagikan brosur lomba, mengajak adik - adik untuk berpartisipasi dalam lomba, mempersiapkan hadiah, dan sertifikat lomba, mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan dan keperluan lomba lainnya.

Selanjutnya setelah persiapan yang matang di awal tadi akhirnya hari pertama lomba Nuzul Quran pun tiba yang mana kegiatan ini dibuka jam 08.00 wib yang dihadiri oleh kepala desa setempat, risma, karangtaruna, serta adik-adik yang mengikuti lomba. Di hari pertama ni terdapat tiga lomba yaitu : lomba adzan, lomba surat pendek dan lomba solawatan. Di hari kedua acara tepatnya acara memperingati hari Nuzul Quran ini kami mengadakan lomba baca Al-Qur'an dan lomba Tata Busana sebagai penutup lomba kami di kegiatan memperingati hari Nuzul Quran tersebut.

Selesinya lomba-lomba di kemudian hari kami membagikan hadiah dan di iringi dengan berbuka bersama adik-adik dan juga yang di hadiri oleh Risma, serta Karang Taruna desa Lawang Agung setempat. Setelah selesai memperingati hari Nuzul Quran yang kami adakan di Masjid Mauizah selesai, kesibukan kami mulai berkurang.

Pada suatu sore kebetulan listrik di desa setempat mati kami pun berniat untuk mandi bersama ke Napal Jungur yang berada agak jauh dari tempat kami, tapi karena listrik mati dan ditambah rasa penasaran kami pun tidak mengurungkan niat kami untuk mandi bersama kesana, sekitar pukul 15.30 kami sampai ke tempat pemandian itu, dan ya, rasa penasaran kami

pun terbayarkan oleh keindahan pemandian Napal Jungur ini, yang mana mata dimanjahkan oleh pemandangan alam dan air terjun yang memang terbentuk karena alam dan ditambah lagi air di sana sangat segar dan masih alami yang menambah kenyamanan kami mandi di sana. Karena waktu sudah menunjukan pukul 17.00 wib kami pun memutuskan untuk pulang supaya tidak malam hari tiba di rumah yang kami tinggali.

Pada hari berikutnya ada salah satu warga di sekitar kami yg meninggal dan kami pun berpartisipasi untuk datang kerumahnya untuk melakukan yasinan, untuk meningkatkan tali persaudaraan dan menghibur orang yang di tinggalkan. Dan jujur disanalah saya pribadi mendapat pengalaman dan belajar bahwa kita semasa hidup tidak boleh sombong, angkuh, dan tidak peduli dengan orang-orang di sekeliling kita karena bagaimanapun dan waktu kita meninggal sekalipun kita membutuhkan orang-orang tersebut untuk hadir dan mendokan untuk kebaikan. Sepulangnya kami dari nelayat tadi, pas sampai di rumah tempat kami tinggali, niat hati ingin membersihkan diri untuk mengistirahatkan badan karena terasa letih dan sudah menginjak pukul 21.00 eh tiba-tiba ada bunyi ketukan pintu rupanya itu anak-anak Karang Taruna yang sudah membawah beberapa ekor ayam untuk mengadakan acara bakar-bakar yang mereka sudah rancang sebelumnya. Sehingga kami pun mengurungkan niat kami untuk istirahat dan langsung mempersiapkan acara bakar-bakar tersebut disini kami senang bercampur kesal karena di satu sisi kami bisa merayakan momen kebersamaan ini dan mendekatkan diri dengan anak Karang Taruna disana tapi di sisi lain kami kesal karena mereka kami harus menundah waktu istirahat kami. (Sedikit tambahan perlu saya ceritakan bahwasanya anak Karang Taruna di desa Lawang Agung ini antusias sekali dan sangat ingin bergaul dengan kami dan saking friendlynya mereka kelang satu malam bertandang ke rumah yang kami tempati yang kadang membuat kami tidak senang itu karena mereka tidak tahu waktu hampir tiap malam bertandang kerumah kami dan juga mereka

pulangannya hampir terlampaui malam yaitu sekitar pukul 00.30 wib yang mana disitu posisinya mengganggu kami untuk istirahat, karena merasa terganggu kami pun memberi laporan ke warga sekitar dan warga di sekitar pun tidak tinggal diam dan memberikan teguran kepada mereka tapi mereka sama sekali tidak mendengarkan teguran warga sekitar).

Seperti biasa dipagi jumat yang cerah kami bersih-bersih masjid Mauizah untuk meningkatkan kenyamanan dalam beribadah, setelah selesai membersihkan masjid mauizah kami pun membersihkan masjid Masjid Baitul Makmur. Dan seperti biasa juga di setiap siang jumat kami mengikuti pengajian ibu-ibu serta sholat zuhur bersama di salah satu musolah di sana, di pengajian itu kami di rangkul dan merangkul dengan baik karena ibu-ibu di sana welcome dan tidak membedakan antara mereka dan kami sebagai anak mudah pendatang di desa Lawang Agung malahan mereka justru merasa senang jika kami terus berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut, sampai-sampai ada salah seorang ibu yang mengundang kami di acara berbuka bersama di rumahnya serta mengundang kami di acara pesta pernikahan anaknya.

Ada pada suatu malam kami di anjurkan untuk membuat tumpukan batok kelapa sebagai memperingati hari Nujuh Likur yang merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun yang dilakukan masyarakat Bengkulu, khususnya kabupaten Seluma sebagai tanda perpisahan bulan Ramadhan dan menyambut datangnya idul fitri. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada malam ke-27 di bulan Ramadhan. Dan di hari berikutnya kami membantu pengurus masjid mengumpulkan zakat fitrah, dan alhamdulillah kami di kasih beras oleh pengurus masjid karena telah membantu mereka.

Hari demi hari telah berlalu hingga sampailah di hari raya idul fitri, pagi pagi sekali kami mandi dan siap-siap sholat idul fitri di masjid Mauizah di sana kami melakukan sholat bersama dan setelahnya saling bertandang

yang tujuana tidak lain tidak bukan yakni untuk bermaaf-bermaafan dan mempererat tali persaudaraan.

Okay guys demikian lah Beragam Cerita di Desa Lawang Agung yang mana cerita ini dari pengalaman langsung saya selama mengabdikan di Desa Lawang Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.. Semoga Beragam Cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca umumnya. Jika ada salah kata saya minta maaf, kepada tuhan saya mohon ampun. Thanks guys...

***“Tuntulah Ilmu Selagi Bisa  
Jangan Menyerah Sebelum Berusaha ”***

## **Awal perjalanan menjalani hidup berbaur bersama orang-orang baru selama 35hari pada tahun 2023.**

*Oleh : Titi puspa sari*

Pertemuan perdana bersama teman – teman satu group ini dilakukan secara Tatap muka(offline) di masjid Kampus.

Pada saat itu, waktu kami gunakan untuk berkenalan satu sama lain dan membahas bagaimana mengenai kuliah lapangan, kemudian pemilihan untuk sekretaris dan bendahara dalam group. Penyusunan program kegiatan kami selama menjalani yang akan dijalankan, melalui konsultasi dengan sekretaris desa, perwakilan warga, Risma serta Karang taruna.

Permasalahan ataupun harapan yang disampaikan kami catat, kemudian kami musyawarahkan bersama dengan group. Sekiranya tim kami dapat membantu pada permasalahan ataupun harapan yang penting.

Setelah beberapa kali konsultasi dan berdiskusi untuk program kegiatan yang akan dilaksanakan. Halangan dan rintangan selalu ada dalam setiap perjalanan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Namun Alhamdulillah semua program kegiatan yang kami laksanakan ini cukup berjalan lancar. Kesan saya terhadap misi kali ini terutama di lakukan pada bulan suci ramadhan adalah mengenai perbedaan dalam setiap individu yang ada dalam group kami kuliah lapangan kami di Desa Lawang Agung ini.

Perbedaan individu (individual differences) itu merupakan suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik secara fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter/ ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Namun, disini saya tidak membahas atau mengulik dalam segi fisik. Saya akan lebih fokus pada karakter secara non-fisik pada teman-teman dalam satu group kuliah lapangan ini. Mengingat terdapat 11 orang dan

Mempunyai sifat individu yang berbeda-beda, yang tentunya membawa sifat dan karakter masing-masing dalam dirinya.

Pada awal pertama bertemu teman-teman dalam forum(Group), dan bertatap muka secara langsung. Kami semua masih belum dapat membaur dan berbicara akrab hanya dengan teman satu jurusan saja.

Hal tersebut memanglah sangat wajar terjadi jika bertemu dalam lingkungan yang baru. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk akrab dan saling menyapa. Hal ini dapat terjadi karena kami semua sudah dewasa, sehingga untuk situasi bersosial kali ini harus cepat.

Untuk awal projek yang harus segera kita susun dan laksanakan, maka diperlukan sebuah komunikasi dalam forum(Group).

Hingga terbentuklah sebuah grup guna karena memang belum menyadari bagaimana sifat dan karakter dari setiap individunya. Maka dalam pemilihan ketua, sekertaris dan bendaharapun melalui sistem voting. Yang mana kami saling belum memahami potensi dari setiap individu.

Setelah acara pembukaan di desa, kami langsung mengerjakan misi yang sudah disusun pada awal pertemuan dan dicantumkan dalam proposal/buku yang telah kami buat.

Pada saat itu semua teman-teman menyepakati untuk pembagian tim kecil dalam setiap program kegiatan. Pembagian tim kecil itu sebetulnya hanya untuk penanggungjawab pada suatu program.

Namun sebagian besar anggapan dari teman – teman adalah, ketika sudah dibagi tim. Maka tim kecil tersebutlah yang harus menjalankan dan melaksanakan program kegiatan kami selama menyelesaikan misi kami. Hal inilah yang menjadikan tim kami menjadi kurang kompak dalam

mensukseskan program kegiatan yang dijalankan. Setiap dari teman – teman memiliki sifat dan karakter yang berbeda – beda.

Perbedaan pendapat ataupun sudut pandang dalam menyikapi suatu permasalahan sering terjadi dalam setiap rapat yang dilaksanakan. Dari cara mendengarkan dan menanggapi tanggapan teman – teman yang lain dapat diamati dan diketahui bagaimana karakter secara umum yang dimiliki oleh individu tersebut.

Ada yang fokus dan memahami konsep yang sedang dibahas, ada yang berbicara kecil sendiri ketika ada yang berbicara, jelas pula ada yang hanya mendengarkan dan menyetujui apa yang disampaikan.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada teman – teman adalah semoga setelah miosis ini berakhir kita masih bisa terus bersilaturahmi. semoga hal yang kita lakukan bersama kurang lebih satu bulan ini bisa menjadi kenangan yang manis bagi kalian semua.

Semoga hasil dari evaluasi yang telah kita lakukan bersama ini menjadikan teman – teman sebagai pribadi yang lebih baik dan selalu berproses menjadi manusia yang selalu berjalan ke arah kebaikan.

Semoga kita semua bisa lulus tepat waktu ya kawan – kawan dan terus semangat dalam menjalankan perkuliahan kembali seperti biasanya dan semangat menggapai cita-cita bersama teruma menggapai Baju sarjana dan toga. See you on top guys.

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan. Tanpa pendidikan, Indonesia tidak akan mungkin bisa bertahan.”

## BIOGRAFI PENULIS

### Harapan Perubah Asa



Nama lengkap penulis Ansahra, panggilan aan, lahir pada tanggal 21 Juli 2001. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 10 Karang Tinggi pada tahun 2008-2013, SMPN 1 Karang Tinggi pada tahun 2013-2016 dan SMAN di SMAN 5 Bengkulu Tengah pada tahun 2017-2020. Sekarang penulis melanjutkan studinya di salah satu Universitas yang ada di Bengkulu

Semasa penulis menjadi mahasiswa penulis menjadi sadar bahwa memperoleh mengejar nilai yang tinggi bukanlah hal solusi di era sekarang. Penulis menjadi sadar bahwa bukan tentang berapa nilaimu tetapi tentang apa skil/kemampuan-mu. Pada suatu Ketika dosen penulis berkata “Janganlah mencari nilai,tapi jadilah yang bernilai”. Tetap semangat karena kesuksesan tidak ada tempat untuk orang-orang yang malas.

## Gitar Yang Bergerak



Hallo.. Perkenalkan nama aku Mulia Syarianti biasa di sapa dengan Mulia, Mul, & Lia aku generasi Z yang lahir pada 25 Oktober 2002, anak 3 dari 4 bersaudara, dengan posisi anak perempuan satu-satunya, berasal dari desa Taba Anyar kab. Lebong provinsi Bengkulu yang berada di salah satu tanah pulau Sumatra dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu Universitas yang berada di Bengkulu. Untuk cerita di atas merupakan sedikit kenangan yang ingin di abadikan dalam bentuk cerpen ketika masa-masa menyelesaikan misi kurang lebih 35 hari. Yang mau bersilatuhrahmi boleh ya berkunjung ke instagram @muliasyantii. Terimakasih semuanya.

## Tinta-Tinta Kenangan



**Meilani Putri** lahir di Bengkulu, 7 Mei 2002. Putri pertama dari dua bersaudara ini adalah alumni dari MI. Nurul Huda Kota Bengkulu, SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, MAN 1 Model Kota Bengkulu dan sekarang ia masih menempuh pendidikan di salah satu Universitas Bengkulu. Ia memiliki hobi menonton drama korea dan mempunyai akun instagram @meeilani.

## Tenggelam bersama kenangan



Nama saya Puput Lestari, saya merupakan penulis cerita dengan judul “tenggelam bersama kenangan” Penulis lahir di Kepahiang pada tanggal 07 Februari 2002. Penulis bertempat tinggal di Kepahiang, dan saat ini kos di jalan Raden Fatah, Sumur Dewa. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara

## Serpihan Cerita di Tahun 2023 di Desa Lawang Agung



Nama saya Della Ezaliya lahir di Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu pada tanggal 18 September 2002, Tempat tinggal di Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saya adalah penulis cerita yang berjudul “Serpihan Cerita Di Tahun 2023 Di Desa Lawang Agung”.

**"In the village of Lawang Agung"**

**Berawal dari sebuah pertemuan berakhir sebagai kenangan**



Nama saya Dika Afrillia lahir di Bengkulu pada tanggal 02 april 2002. Tempat tinggal di jalan teratai indah sukarami kota bengkulu, saya merupakan anak 3 dari 3 bersaudara, mengawali pendidikan di MIN 2 Kota Bengkulu, SMPN 5 Kota Bengkulu, SMAN 10 Kota Bengkulu saat ini penulis sedang menempuh perguruan tinggi di salah satu universitas di provinsi Bengkulu.

### **35 Hari Berumah Tangga Dengan Orang Yang Tak Dikenal**



Perkenalkan Nama saya Anggi purnama wijaya, saya lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Desember 2002, saya merupakan anak pertama dari 2 ( Dua ) bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Adri B dan Pihhi Yanti, saya mengawali pendidikan sekolah dasar di SDN 25 Ketahun dan setelah lulus saya melanjutkan ke MTSN 02 Ketahun Bengkulu Utara dan lanjut SMKN 04 Kota Bengkulu dan sekarang saya tengah menjalani pendidikan di salah satu universitas yang ada di Bengkulu.

## **Seuntai Cerita Pada Saat Kegiatan Di Desa Lawang Agung**

### **Beserta Kenangannya**



Nama Saya M. Allief Deviansyah lahir di Bekasi pada tanggal 28 Juli 2001. Tempat tinggal di Komplek Perumdam Kota Bengkulu, saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, mengawali pendidikan di SD Negeri 87 Kota Bengkulu, SMP MTsN 2 Kota Bengkulu, MAN 2 Kota Bengkulu. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu prodi Pendidikan Agama Islam semester 6. Cerita ini tentang pengalaman selama saya menjalani kegiatan di masyarakat kurang lebih 35 hari di Desa Lawang Agung Kec Air Periukan

## Sepenggal Kisah Selama 35 Hari



Nama Saya Rapika Mustika Rini lahir di desa kungkulan pada tanggal 05 februari 2001. Tempat tinggal di Desa kungkulan kec. pendopo barat.kab empat lawang , saya merupakan anak pertama dari lima bersaudara, mengawali pendidikan di SD Negeri 06 Pendopo Barat, SMP Negeri 1 Pendopo barat, SMA Negeri 1 Pendopo Barat. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester 6. Cerita ini tentang pengalaman selama saya menjalani kurang lebih 35 hari di Desa Lawang Agung.

## **Beragam Cerita Di Desa Lawang Agung**



Desti Bunga Anggraini adalah nama penulis cerita ini. Penulis lahir di desa Padang Ja'au Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 08 Desember 2002. Penulis menempuh pendidikan dari SD Negeri 115 Bengkulu Selatan, melanjutkan ke SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan, dan SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan, hingga kini menempuh masa Kuliah di salah satu Universitas yang berada di Bengkulu.

**Awal perjalanan menjalani hidup berbau bersama orang-orang baru  
selama 35 hari pada tahun 2023**



Nama saya Titi Puspa Sari lahir di Semboyan Pada tanggal 27 Mei 2002. Tempat tinggal di Desa Semboyan Kec.Terawas Kan.Musi Rawas (LUBUKLINGGAU) ,Saya merupakan anak ke 1 dari 3 saudara, Mengawali pendidikan di Sd Negeri 3 Terwas, Smp Negeri Terawas Dan Sma Negeri Terawas, saat ini penulis menempuh perguruan tinggi di salah satu Universitas Bengkulu,

# HANYA SEMENTARA TERKENANG SELAMANYA

Buku ini adalah sebuah kumpulan cerita pendek yang menceritakan tentang perjalanan sekelompok orang yang menyelesaikan misinya di sebuah desa yang berada di Provinsi Bengkulu. Banyak kisah pengalaman suka duka yang tertulis di dalam buku ini.

Melalui tulisan-tulisan dalam buku ini yang berguna untuk mengajari kita supaya lebih bisa menghargai waktu menerima proses yang telah ditetapkan dan dijalani nya dengan ikhlas sehingga menghasilkan sebuah pengalaman yang yang tidak akan bisa di ulang kembali maupun di ubah lagi.

Para penulis buku ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan adat, suku, budaya, dan gaya hidup yang sangat jauh berbeda, dan tidak saling mengenal sebelumnya. Dengan latar belakang yang berbeda-beda akan kah mereka mampu untuk menyelesaikan misi mereka tersebut dengan sebaik mungkin secara kompak?. Di dalam buku tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut.

STORY OF

Desa Lawang Agung



el-kata  
PENERBIT



0813 6798 7500



[www.penerbitelkata.com](http://www.penerbitelkata.com)



@penerbitelkata



[elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

QR-CBN



62-2418-5524-318